

**PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
DENGAN POTENSI WISATA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI
KABUPATEN MERANGIN JAMBI**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Dwi Ayu Lestari

Nim : 1800860201014

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

TAHUN 2023

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : DWI AYU LESTARI

NIM : 1800860201014

PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan

JUDUL : Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin Jambi

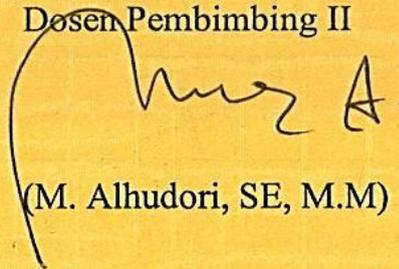
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I



(Dr. M Zahari MS, M.Si)

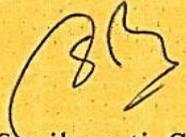
Dosen Pembimbing II



(M. Alhudori, SE, M.M)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

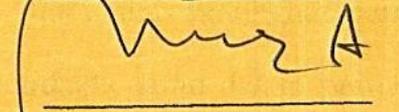
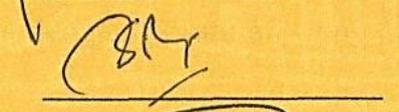
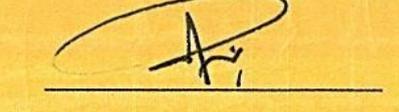
Hari : Selasa

Tanggal : 04 Oktober 2022

Jam : 13.00-15.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANETIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj.Fathiyah, SE, M.Si	
Sekretaris	: M. Alhudhori, SE, M.M	
Penguji Utama	: Hj. Susilawati, SE, M.Si	
Anggota	: Dr. M Zahari MS,SE. MSi	

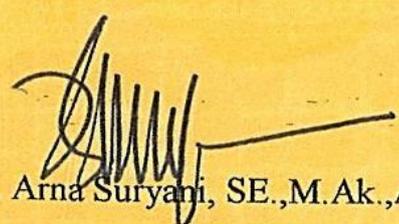
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Batanghari

Ekonomi Pembangunan


Dr.Hj. Arna Suryani, SE.,M.Ak.,Ak.,CA.CMA


Hj. Susilawati, SE.M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DWI AYU LESTAR
No . Mahasiswa : 1800860201014
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M Zahari MS,M.Si
2. M. Alhudori, SE, M.M
Judul : Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Batanghari Jambi.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Jambi, __ / / 2023

Yang membuat pernyataan,



DWI AYU LESTARI
NIM. 1800860201014

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Nurdiati S.Pd) dan Ayah (Zainal Arifin) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah...

Kakak, Adik dan Orang terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kakak ku Endah Nurwana A.Md.Keb dan adik saya Edwin Ari Ramadhan, Ilda Utari . Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih...

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Bapak Dr. M Zahari MS, M.Si dan bapak M Alhudhori, SE, M.M selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak bapak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.

ABSTRAK

(DWI AYU LESTARI / 1800860201014 / PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DENGAN POTENSI WISATA SEBAGAI VARIABEL INTERVENIN DI KABUPATEN MERANGIN JAMBI / PEMBIMBING 1 Dr. M ZAHARI MS,M.Si / PEMBIMBING 2 M. ALHUDORI, SE, M.M)

Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang dikarenakan Kabupaten Merangin cukup familiar dengan sektor pariwisatanya, Kabupaten ini memiliki beberapa potensi wisata dengan ciri khasnya masing-masing yang perlu di eksplor. Sebagai salah satu Kabupaten dengan luas wilayah yang besar, Kabupaten Merangin menyimpan banyak potensi kekayaan alam. Selain itu, keindahan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Merangin menjadikan Kabupaten ini memiliki potensi Pariwisata yang besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) gambaran pengaruh **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan UMKM** melalui **Potensi Wisata** di Kabupaten Merangin, 2) Pengaruh **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** di Kabupaten Merangin, 3) pengaruh langsung **Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** terhadap **Potensi wisata** di Kabupaten Merangin dan, 4) Pengaruh langsung dan tidak langsung **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan UMKM** melalui **Potensi Wisata** di Kabupaten Merangin.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan eksplanatoris. Dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan potensi wisata sebagai variabel intervening di kabupaten merangin.

Data penelitian merupakan data Primer dengan teknik pengumpulan data *snowball sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Srtuctural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software SMART-PLS Ver.3.0*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel pengembangan pariwisata (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y) yang dimediasi oleh potensi wisata (Z) masyarakat sekitar kawasan objek wisata di Kabupaten Merangin, dengan hasil bahwa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dimediasi oleh potensi wisata adalah sebesar 70,8 % sedangkan 29,2 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian, dengan hasil penelitian tersebut pemerintah harus lebih memperhatikan para pelaku usaha mikro kecil menengah, menggali potensi wisata yang ada di Kabupaten Merangin dan terus mempromosikan objek wisata agar lebih dikenal masyarakat luas.

Kata Kunci : Daya Tarik (atraksi) wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas wisata, Pelayanan tambahan wisata, Potensi Wisata dan Pendapatan usaha mikro kecil menengah (umkm).

ABSTRACT

(DWI AYU LESTARI / 1800860201014 / THE INFLUENCE OF TOURISM OBJECT DEVELOPMENT ON INCOME OF SMALL MEDIUM MICRO BUSINESSES WITH TOURISM POTENTIAL AS INTERVENINE VARIABLES IN MERANGIN JAMBI DISTRICT / 1st Dr. M ZAHARI MS,M.Si / PEMBIMBING 2nd M. ALHUDORI, SE, M.M)

Researchers conducted research in Merangin Regency, Jambi Province, because Merangin Regency is quite familiar with its tourism sector, this Regency has several tourism potentials with their respective characteristics that need to be explored. As one of the regencies with a large area, Merangin Regency has a lot of natural wealth potential. In addition, the natural beauty of Merangin Regency makes this Regency has great tourism potential.

The purpose of this study was to find out: 1) an overview of the effect of Tourism Object Development on Income through Tourism Potential in Merangin Regency, 2) The effect of Tourism Object Development on Micro, Small and Medium Enterprises Income in Merangin Regency, 3) a direct effect of Business Income Micro, Small and Medium Enterprises on Tourism Potential in Merangin Regency and, 4) Direct and indirect effects of Tourism Object Development on MSME Income through Tourism Potential in Merangin Regency.

The method in this study uses descriptive quantitative and explanatory methods. Where this research is used to find out about the effect of developing tourist objects on the income of micro, small and medium enterprises with tourism potential as an intervening variable in Merangin district.

The research data is primary data with snowball sampling data collection techniques. Data analysis used in this study used the Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) using SMART-PLS Ver.3.0 software.

The results showed that the tourism development variable (X) had a significant effect on increasing income (Y) mediated by the tourism potential (Z) of the community around the tourist attraction area in Merangin Regency, with the result that the influence of tourism development on increasing the income of micro, small and medium enterprises mediated by tourism potential is 70.8% while the remaining 29.2% is influenced by other variables not examined in the study, with the results of this research, the government should pay more attention to micro, small and medium enterprises, explore the existing tourism potential in merangin district and continue to promote tourist objects so that they are better known by the wider community.

Keywords : Tourist attraction, tourist facilities, tourism accessibility, additional tourism services, tourism potential, and income of micro small and medium enterprise

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karunia-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul **“Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin Jambi”** dengan baik. Sholawat serta salam penulis hantarkan untuk Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar terutama **Ayah Zainal Arifin dan Ibu Nurdiati S.Pd** sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan, dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Herri, SE, MBA selaku Pj. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.HJ, Arna Suryani, SE,M.AK.AC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu HJ, Susilawati, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. M Zahari MS, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak M. Alhudori, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu selaku penguji sidang skripsi yang banyak memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Siti munawarroh, Maryanti Dan Muhadong selaku teman seperjuangan di prodi Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada pujaan hati saya Rian Pasmawi Sa'ban yang telah memberikan dukungan, semangat Selama prose penulisan skripsi saya
9. Kepada adik sepupu saya ilda utari yang telah membantu dalam proses pencarian data selama proses penulisan skripsi saya.

Penulis berharap Skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk pembelajaran tentang Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin Jambi. Penulis juga menerima saran dan kritik dari banyak pihak agar penulis bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik.

Jambi, 2023



Dwi Ayu lestari
1800860201014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Landasan Teori	13
2.1.1.1 Pengertian Pariwisata.....	13
2.1.1.1.1 Jenis – jenis pariwisata	14
2.1.1.1.2 Pengembangan pariwisata.....	16
2.1.1.1.3 Alasan pengembangan pariwisata.....	16
2.1.1.1.4 Unsur-unsur pengembangan pariwisata	18
2.1.1.2 Pengertian usaha mikro kecil dan menengah.....	20
2.1.1.2.1 Kriteria usaha mikro kecil dan menengah	22
2.1.1.2.2 Kebijakan pemerintah tentang UMKM	23
2.1.1.3 Pengertian pendapatan	24
2.1.1.4 Indikator Pendapatan UMKM	25
2.1.1.5 Pengertian Potensi wisata	26
2.1.1.6 Indikator Potensi Wisata.....	27
2.1.2 Penelitian terdahulu	28
2.1.3 Kerangka pemikiran	29
2.1.4 Hipotesis.....	33
2.2 Metode Penelitian.....	34
2.2.1 Metode penelitian yang digunakan.....	34
2.2.2 Jenis dan sumber data.....	35
2.2.3 Metode pengumpulan data	37
2.2.4 Populasi dan sampel	38
2.2.5 Operasional variabel.....	40

2.2.6 Metode analisis data	43
2.2.6.1 Partial Least Square (PLS).....	43
2.2.6.1.1 Estimasi Model SEM PLS	44
2.2.6.1.2 Evaluasi model dalam PLS	45
2.2.6.2 Internal Consistency Reliability	46
2.2.6.3 Composite Reliability	46
2.2.6.4 Discriminant Validity	47
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1 Gambaran umum objek wisata.....	49
3.1.1 Profil kabupaten Merangin	49
3.1.2 Gambaran umum pariwisata di Merangin	51
3.2 Seloko Kabupaten Merangin	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
○ 4.1.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	60
4.1.1.1 Karakteristik Pendapatan Rata-rata Pertahun	61
4.1.1.2 Karakteristik Responden Lama Bekerja	62
4.1.1.3 Karakteristik Responden Jenis Kelamin	63
4.1.1.4 Karakteristik Responden Usia.....	63
4.1.1.5 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir	65
4.1.2 Analisis Hasil Uji Outer Model Pada Smart-PLS	71
4.1.2.1 Uji Validitas.....	72
4.1.2.1.1 Validitas Konvergen	72
4.1.2.1.2 Validitas Diskriminan.....	76
4.1.2.2 Uji Reabilitas	79
4.1.2.2.1 Cronbach Alpha.....	80
4.1.2.2.2 Composite Reliability	80
4.1.2.2.3 Asumsi Partial Least Square.....	83
4.1.3 Analisis Hasil Uji Inner Model Fit Pada Smart-PLS.....	84
4.1.3.1 Analisis Hasil Uji Antar Variabel.....	86
4.1.3.2 Bootstrapping PLS SEM Direct Effect.....	90
4.1.3.3 Bootstrapping PLS SEM Indirect Effects.....	92
4.1.3.4 Bootstrapping PLS SEM Total Effects.....	94
4.1.3.5 Bootstrapping PLS SEM Outer Loading	95
4.1.3.6 Bootstrapping PLS SEM Outer Weight.....	95
4.2 Pembahasan	96
4.2.1. Pengaruh langsung wisata terhadap Pendapatan.....	96
4.2.2 Pengaruh langsung wisata terhadap Potensi Wisata	99
4.2.3 Pengaruh langsung Potensi wisata terhadap UMKM.....	101
4.2.4 Pengaruh tidak langsung Pendapatan Melalui P. Wisata	104
4.2.5 kebijakan Pemerintah	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2. Saran.....	108
Daftar Pustaka	110



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 1.1	Daftar Nama Wisata Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	5
Tabel 1.2	Jumlah UMKM di Objek Wisata Kabupaten Merangin.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahul.....	29
Tabel 2.2	Skala pengukuran	36
Tabel 2.3	Operasional Variabel	40
Tabel 3.1	Data Wilayah Kabupaten Merangin	50
Tabel 4.1	Pendapatan Rata-rata Tahun.....	62
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	62
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	64
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan Terakhir	65
Tabel 4.6	Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Kabupaten	67
Tabel 4.7	Data Daftar Objek Wisata Kabupaten Merangin	68
Tabel 4.8	Outer Loading Nilai Convergen Validity (Model 1).....	72
Tabel 4.9	Outer Loading Nilai Convergen Validity (Model 2).....	75
Tabel 4.10	Hasil Nilai Discriminant Validity.....	76
Tabel 4.11	Hasil Nilai Cross Loading	77
Tabel 4.12	Hasil Nilai (AVE).....	79
Tabel 4.13	Skala Pengukuran Cronbach Alpha.....	80
Tabel 4.14	Nilai Cronbach Alpha & Composite Reliability	82
Tabel 4.15	Outer Collinearity Statistic (VIF Values)	83
Tabel 4.16	R Square	84
Tabel 4.17	Output Bootstrapping Direct Effect.....	88
Tabel 4.18	Output Bootstrapping Indirect Effects.....	91
Tabel 4.19	Output Bootstrapping Total Effects.....	92
Tabel 4.20	Output Bootstrapping Outer Loading	94
Tabel 4.21	Output Bootstrapping Outer Weight.....	95

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Gambar 2.1	Skema kerangka pemikiran.....	29
Gambar 3.1	Peta Geopark Merangin	58
Gambar 4.1	Outer model struktural.....	74
Gambar 4.2	Output bootstapping.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam dan segala potensi yang dimilikinya. Kekayaan akan sumber daya alam dan materi yang terkandung didalamnya merupakan modal besar bagi pembangunan Indonesia. Keberagaman kekayaan akan sumberdaya alam Indonesia seperti potensi alam, flora dan fauna, peninggalan bersejarah, adat istiadat, serta seni dan budaya, yang semuanya dimiliki negara ini menjadikan modal besar bagi usaha pengembangan pariwisata di Indonesia (Prasetyo dan Suryoko:2018:2)

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pengembangan keparawisataan diperlakukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pengembangan wisata yang optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu objek wisata harus dikelola dengan baik. Pengelolaan pariwisata yang baik dan terencana akan berdampak positif bagi ekonomi, sosial dan budaya.

Dari segi ekonomi adanya pengaruh pariwisata dapat menumbuhkan usaha-usaha baru bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, aktivitas pariwisata juga memberikan sumbangan penerimaan daerah yang bersumber dari retribusi pajak karcis, menyumbang devisa bagi wisatawan mancanegara, dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dari segi sosial pariwisata dapat mempebesar lapangan usaha bagi masyarakat, baik dari segi pembangunan fasilitas wisata, secara langsung atau tidak pariwisata dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa gontong royong.

Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di Kabupaten Merangin dapat dipastikan bahwa aktifitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan pendapatan asli daerah (Rohayati dan Sumanti:2019:29).

Pariwisata dapat dikatakan mempengaruhi munculnya pengusaha-pengusaha di berbagai sektor pendukung kegiatan wisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi dari pada pengembangan pariwisata itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan.

Hal ini menandakan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap masyarakat. Peran masyarakat dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha mikro kecil dan menengah pendukung pariwisata seperti usaha cinderamata, makanan, dan minuman. Dalam perkembangannya komoditas yang dihasilkan UMKM sesuai dengan permintaan komoditas yang dibutuhkan para wisatawan, seperti penginapan, jasa sewa kendaraan, restaurant, dan sarana penunjang lainnya. Artinya pengembangan pariwisata akan memberi stimulus pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sekitar kawasan wisata tersebut.

Amanah UU No 10 Tahun 2009 mengatakan bahwa pariwisata sejatinya mampu dirasakan positif oleh pelaku usaha jasa pariwisata utamanya bagi pengusaha lokal demi membangkitkan ekonomi lokal termasuk salah satunya dalam bentuk UMKM (Prasetyo dan Suryoko:2018:3). Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Kabupaten Merangin juga memiliki objek wisata yang umumnya adalah objek wisata alam, selain itu juga wisata ziarah dan rohani, wisata minat khusus, wisata budaya dan wisata sejarah serta berbagai atraksi kesenian daerah yang sangat potensial untuk dikelola sebagai daerah tujuan wisata, sebagian kecamatan dalam Kabupaten Merangin terdapat objek wisata yang menunggu pembenahan, potensi pariwisata Kabupaten Merangin sangat beragam dan menjanjikan, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya dan sejarah (Rohayati dan Sumanti: 2019:29). Kabupaten merangin

adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi jambi yang merupakan sebagai tujuan wisata yang wajib untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kabupaten Merangin saat ini baru memiliki 9 objek wisata yang dikelola oleh pemerintah kabupaten merangin. Disamping itu juga telah dilaksanakan beberapa even wisata daerah, diantaranya Merangin Garden, Bukit Ngarau (puncak), Taman Bunga Jangkat, Air Trjun Segerincing dan geopark untuk menarik wisatawan. Lokasi yang tidak jauh dari pusat kota bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata dengan promosi wisata dan aksesibilitas yang bisa dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, dan dengan disediakan akomodasi yang akan membuat wisatawan akan merasa nyaman saat berkunjung.

Model pelaksanaan pengelolaan destinasi pariwisata daerah yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengelolaan potensi wisata daerah di Kabupaten Merangin mengacu pada kondisi aktual saat ini berupa potensi dan masalah Wisata. Untuk mengelolah Wisata terdapat berbagai stakeholders yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, Program-Program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan stekholders dan berdasarkan kondisi saat ini didapatkan program-program yang diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas didalam upaya pengelolaan daerah tujuan Wisata di Kabupaten Merangin kedepannya.

Berikut adalah nama dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten

Merangin :

Tabel 1.1
Data Daftar Nama Wisata Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)
Kabupaten Merangin Tahun 2016-2020

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)				
		2016	2017	2018	2019	2020
A.	Objek wisata yang dikelola Pemerintah Daerah					
1.	Arboretum Rio Alif	5.600	9.246	5.112	2.740	564
2.	Bukit Tiung	7.200	7.086	6.789	5.683	445
3.	Danau Pauh	4.035	2.603	1.800	6.481	558
4.	Goa Tiangko	698	584	463	202	52
5.	Dam Betuk	2.800	1.541	1.199	507	-
6.	Teluk Wang	1.400	200	263	-	-
7.	Telun Perentak	490	-	-	-	-
8.	Graw Sakti	-	120	-	-	-
9.	Taman Batu	-	-	-	-	-
B.	Objek Wisata Buatan					
1.	Water Boom Family Abadi	-	3.380	9.546	9.697	2.023
2.	Trans Garden C2	-	-	-	21.940	5.579
3.	Taman Indah Lestari	-	3.548	1.954	-	1.070
4.	Water Boom Sumber Agung	-	-	-	-	1.070
5.	Water Boom Muara Delang	-	-	-	3.100	1.227
6.	Hesty' Garden	-	6.890	9.853	1.237	498
7.	Green Kandis	-	6.340	6.458	7.643	-
8.	Merangin Garden	-	9.532	9.845	64.765	11.666
9.	Talang Tirta Asri	-	-	-	4.219	1.120
10.	Embung Pinang Merah	-	-	-	-	-
11.	Tanjung Menanti	-	-	-	-	-
12.	Lubuk Pelayang	-	-	-	13.208	10.554
13.	Taman Impian	-	-	-	-	-
14.	Kungkai Paradise	-	-	-	-	-
15.	Surti Terawang Lidah	-	-	-	-	-
16.	Gading Garden	-	-	-	-	2.826
17.	Sikumbang Waterpark	-	-	-	-	29.354
18.	Embung Hitam Ulu	-	-	-	-	1.126
	Jumlah	22.223	51.070	53.282	141.422	69.739
	Rata-rata	823,07	1.891,48	1.973,41	5.237,85	2.582,93
	Pertumbuhan (%)	0	1.30	0,04	1,65	(0,51)

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Merangin Tahun 2020 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah wisatan yang berkunjung ke Kabupaten Merangin mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan), baik dalam wisata yang dikelola pemerintah maupun wisata buatan. Pertumbuhan kunjungan wisata tertinggi

terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.65%, ini dikarenakan pada tahun 2019 banyaknya diadakan even atau atraksi sehingga menarik minat pengunjung, serta pada tahun 2019 dibukanya wisata buatan sehingga masyarakat antusias untuk mengunjungi tempat tersebut sehingga terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Tetapi pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisata mengalami penurunan yang disebabkan oleh wabah penyakit covid-19 sehingga lokasi wisata ditutup sementara oleh pemerintah.

Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan dapat mensejahterakan masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata. Wisatawan bisa menghabiskan waktunya untuk menikmati keindahan alam atau berfoto disekitar lokasi wisata. Dapat dikatakan bahwa pariwisata mempengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi dari pada pengembangan pariwisata itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini menandakan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap masyarakat. Peran masyarakat dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha mikro kecil dan menengah pendukung pariwisata seperti usaha cindremata, makanan, dan minuman. Dalam perkembangannya komoditas yang dihasilkan UMKM sesuai dengan permintaan komoditas yang dibutuhkan para wisatawan, penginapan, jasa sewa, kendaraan, restaurant, dan sarana penunjang lainnya (Prasetyo dan Suryoko 2018:3) Berikut adalah jumlah UMKM yang berada di kabupaten merangin.

Tabel 1.2
Data Jumlah UMKM di Objek Wisata Kabupaten Merangin
Tahun 2016 - 2020

No	Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Aset (Rp)	Omset (Rp)
1	2016	1.570	1.723	723.385.095.000,00	816.348.834,00
2	2017	10.565	37.664	486.931.000.000,00	2.546.105.000.000,00
3	2018	2.844	37.664	263.351.308.000,00	835.785.945.401,00
4	2019	3.274	6.506	270.435.773.000,00	853.135.215.951,00
5	2020	4.956	13.272	289.133.484.917,00	910.541.611.793,00
	Jumlah	23.209	96.829	2.033.236.660.917,00	5.146.384.121.979,00
	Rata-rata	4.641,8	19.365,8	406.647.332.183,4	1.029.276.824.395

Sumber: Website BPS Kabupaten Merangin tahun 2020 (diolah)

Bedasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai tahun 2020 UMKM di Kabupaten Merangin mengalami fluktuatif, dimana pertumbuhan UMKM pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 10.565 unit. Dengan jumlah tenaga kerja 37.664 Orang dan menghasilkan omset sebanyak Rp. 2.564.105.000.000,00 Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kabuapeten Merangin diharapkan bisa memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata Tetapi kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM pada kondisi ekonomi yang belum baik. Pendapatan mereka sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Diharapkan kepada pemerintah agar bisa mengembangkan lokasi wisata dengan optimal, agar jumlah kunjungan meningkat pendapatan masyarakat meningkat terutama para pelaku UMKM.

Pada umumnya perkembangan daya tarik wisata berlangsung secara alamiah tanpa dilandasi oleh perencanaan yang didukung oleh kajian ilmiah. Perkembangan daya tarik wisata ditandai dengan munculnya berbagai bentuk

respon masyarakat sekitar yang dilakukan secara swadaya dan spontan untuk memperoleh manfaat dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Hal ini kerap berpotensi menimbulkan sejumlah masalah, terutama dalam hal penataan fisik maupun kelembagaan.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka pengembangan daya tarik wisata seyogyanya dilandasi oleh rencana kebijakan yang disusun Pemerintah setempat maupun bekerja sama dengan para pengembang objek wisatanya sebagai pedoman untuk mengidentifikasi jenis-jenis potensi dan karakteristik daya tarik wisata yang dilakukan didaerah yang bersangkutan. Dengan demikian diharapkan pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan secara lebih terencana dan terarah sehingga tidak saja mampu memberi kepuasan maksimal bagi wisatawan, tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi, pelestarian budaya dan lingkungan setempat.

Potensi diartikan sebagai kekayaan/sumberdaya baik bersifat fisik maupun non fisik yang belum diolah. Potensi yang sudah diolah merupakan kemampuan dan kekuatan. Maka Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa potensi daya tarik wisata diartikan sebagai segala sumber daya alam, budaya dan buatan manusia yang seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Sumberdaya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan.

Atmoko (2014), Sumber daya wisata merupakan segala sesuatu yang memainkan peran penting dalam menarik wisatawan untuk mempelajari kawasan termasuk di dalamnya sumber daya alam, peristiwa kepariwisataan, fasilitas rekreasi, dan daya tarik wisata. Dan sumber daya wisata merupakan sinonim dari daya tarik wisata potensial yang dalam beberapa kasus tertentu menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini disebabkan terdapat persepsi bahwa semua daya tarik wisata adalah sumber daya wisata, tetapi sumber daya wisata belum tentu dapat menjadi daya tarik wisata.

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah diatas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Potensi Wisata sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Penelitian yang ditemukan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak lokasi objek wisata tidak ada pengunjung pada tahun 2019 sampai 2020 dikarenakan, lokasi wisata ditutup sementara imbas dari Covid-19.
2. Banyaknya objek wisata yang tidak menyediakan sarana hotel/penginapan di sekitar lokasi wisata untuk para wisatawan menginap.
3. Jumlah UMKM di objek wisata Kabupaten Merangin mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif cenderung menurun tiap tahunnya.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar kawasan objek wisata di Kabupaten Merangin.
2. Informasi yang diperoleh dari narasumber pelaku usaha UMKM hanya sebatas objek wisata yang mendatangkan jumlah kunjungan yang ramai di lingkungan objek wisata tersebut. Seperti : objek wisata Arboretum Rio Alif, Bukit tiung,danau pauh,goa tiangko,water boom family abadi, taman indah lestari,hesty garden,green kandis, dan merangin garden.
3. Informasi yang disajikan yaitu : berupa kisaran pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Merangin.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan UMKM** melalui **Potensi Wisata** di Kabupaten Merangin ?
2. Bagaimana pengaruh **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** di Kabupaten Merangin ?

3. Bagaimana pengaruh langsung **Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** terhadap **Potensi wisata** di Kabupaten Merangin ?
4. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan UMKM** melalui **Potensi Wisata** di Kabupaten Merangin ?

1.5. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan UMKM** melalui **Potensi Wisata** di Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui pengaruh **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** di Kabupaten Merangin.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung **Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** terhadap **Potensi wisata** di Kabupaten Merangin.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung **Pengembangan Objek Wisata** terhadap **Pendapatan UMKM** melalui **Potensi Wisata** di Kabupaten Merangin.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah untuk mengetahui pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin.

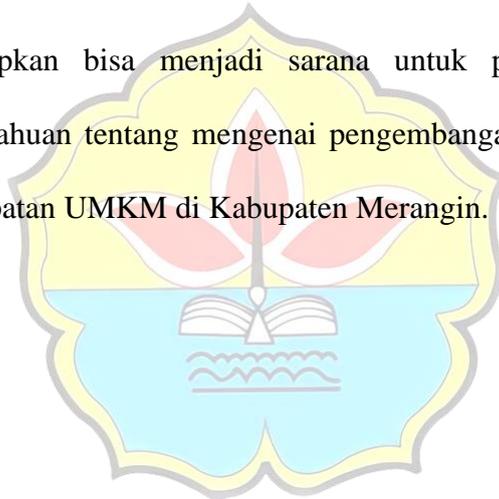
2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai pengembangan objek wisata terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin.

b. Bagi Penulis

Diharapkan bisa menjadi sarana untuk pengembangan diri dan pengetahuan tentang mengenai pengembangan objek wisata terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Pengertian Pariwisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 ; istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Pengertian wisata diberikan batasan sebagai: Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksud dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan. Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan diatas diberikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata.

Secara lebih luas didalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, juga dijelaskan mengenai pengertian kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian: Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Wisatawan (tourist) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata. menurut UU No. 9 Tahun 1990, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Berikut adalah pengertian pariwisata menurut beberapa teori yang diperoleh dari sumber yaitu :

1. Angriani (2019), pariwisata yaitu aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke tempat tujuan dengan alasan bukan untuk mentap ataupun mencari nafkah, namun hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, bersenang – senang, menghabiskan waktu senggang.

2.1.1.1.1. Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut (Suprani dan Zakiah:2019:111) Berdasarkan jenisnya, kegiatan pariwisata meliputi sebagai berikut:

1. Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya (Culture Tourism), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.

3. Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. *Rersort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya. Pariwisata melibatkan banyak unsur seperti akomodasi jasa boga dan resotran, transportasi, atraksi wisata, dan cinderamata. Selain itu, dalam kegiatan pariwisata akan melibatkan pelakunya seperti wisatawan, pendukung jasa wisata, pemerintah, dan masyarakat lokal.

Pariwisata melibatkan banyak unsur seperti akomodasi jasa boga dan resotran, transportasi, atraksi wisata, dan cinderamata. Selain itu, dalam kegiatan

pariwisata akan melibatkan pelakunya seperti wisatawan, pendukung jasa wisata, pemerintah, dan masyarakat lokal.

2.1.1.1.2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam <http://www.scribd.com>) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Sesuai dengan Instruksi Presiden No.9 Tahun 1996 dikatakan dalam Pasal

2 bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah :

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya., perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

2.1.1.1.3. Alasan Pengembangan Pariwisata

Alasan pengembangan pariwisata menurut Yoeti (2017:77-78) yaitu:

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata

selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Perembangan pariwisata dengan baik sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek : pembuatan jalan ke objek-objek pariwisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, dan lain-lain. Dan bahkan bukan itu saja, dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi daerah itu, secara tidak langsung akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri prebot rumah tangga, kerajinan kecil dan pertenunan serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang. Uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata atau negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri. Tidak hanya akan dapat meningkatkan devisa negara, pendapatan nasional, penerimaan pajak, tetapi sekaligus memperkuat posisi neraca pembayaran negara.

Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih bersifat non- ekonomis, salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah, candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah.

Alasan ketiga adalah untuk mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan dibangun. Pertukaran pikiran dan adanya interaksi

antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat akan membuka mata penduduk sekitar dengan banyak hal. Perbedaan pandangan, penafsiran dan salah pengertian dapat dihilangkan melalui keparawisataan. Hal ini dapat terjadi, karena dalam bisnis pariwisata, mereka yang melayani para wisatawan harus bersikap tanpa membedakan ras, bangsa, dan agama. Jadi perbedaan politik, aliran dan kepercayaan, salah pengertian, prasangka buruk, akan dapat dihilangkan melalui kegiatan keparawisataan.

2.1.1.1.4. Unsur- unsur Pengembangan Pariwisata

Menurut Cooper (2010) pengembangan objek wisata harus memenuhi unsur – unsur sebagai berikut :

1. Attraction (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources(alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan

atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. Amenity (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah

yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information, Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

2.1.1.2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis

dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonom di Indonesia.

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2.1.1.2.1. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Adapun menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.1.2.2. Kebijakan Pemerintah Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Berdasarkan kenyataan ini sudah selayaknya UMKM dilindungi dengan UU dan peraturan yang terkait dalam kegiatan operasional dan pengembangannya. Beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di Indonesia Pasal 5 ayat(1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan, Peraturan Presiden No.5 Tahun 2007 mengenai program Kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM, UU No.20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM bagi perekonomian di Indonesia, dan yang terbaru adalah Paket 4

Kebijakan Ekonomi “kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas” bagi UMKM. Paket ini dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada hari Kamis, 15 Oktober 2015, pukul 20:32

Harap Pemerintah meluncurkan paket kebijakan ini merupakan instrumen dalam menyikapi kebutuhan bagi pengembangan UMKM. Pemerintah menyadari bahwa pertumbuhan kredit perbankan cenderung melambat dalam satu tahun terakhir. Pada pertengahan tahun 2014, pertumbuhan tahunan kredit masih sebesar 16,65% yang selanjutnya turun menjadi 11,6% pada akhir tahun 2014 dan 10,4% pada akhir semester I 2015. Kecenderungan tersebut juga terjadi pada kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang hanya tumbuh sebesar 9,2% (year on year) pada akhir Juni 2015. Kecenderungan perlambatan penyaluran kredit tentu saja terkait dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, untuk mendorong gerak roda ekonomi masyarakat khususnya kepada UMKM, pemerintah memberikan subsidi bunga yang lebih besar bagi KUR.

2.1.1.3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat (Badan Pusat Statistik). Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2013:49).

Diana dan Setiawati (2017:361) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal

entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

2.1.1.4. Indikator Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Moeana Azizah:2016 indikator yang dapat memaksimalkan penerimaan pendapatan suatu usaha adalah sebagai berikut :

1. Modal Usaha.

Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).

2. Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan

3. Jam Kerja pedagang

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan

2.1.1.5 Pengertian Potensi Wisata

Potensi wisata adalah sumberdaya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumberdaya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan.

Menurut Anirwan (2019), potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di baik berupa Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Belanja, Wisata Kuliner. Dalam hal ini pemerintah dapat mengupayakan untuk mengembangkan potensi pariwisata sebagai salah satu contoh keberhasilan di Kabupaten Gowa adalah penguatan kebijakan pariwisata, pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan SDM pariwisata, dan serta manajemen pemasaran dan promosi pariwisatanya.

Potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Langkah awal dalam memilih dan menentukan suatu potensi objek wisata pantai untuk dikembangkan atau mendapatkan urutan

prioritas untuk dikembangkan agar dihasilkan pembangunan objek wisata yang optimal maka perlu dilakukan evaluasi potensi sebagai berikut:

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait .
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi objek wisata.

2.1.1.6 Indikator Potensi Wisata

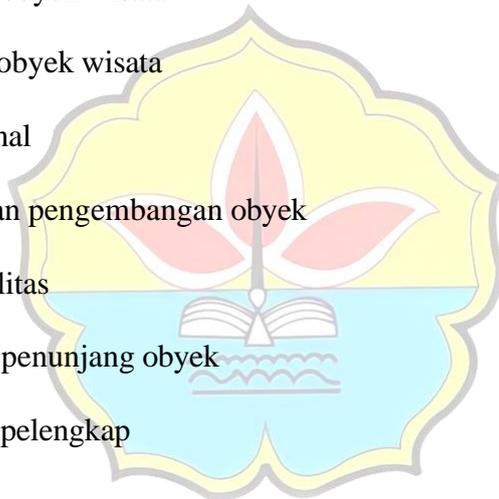
Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dari berbagai penjelasan para ahli dan Peraturan Pemerintah (PP) yang dibuat, dapat disimpulkan Potensi Pariwisata adalah sumber daya yang mampu dikembangkan lagi menjadi lebih besar dan menarik minat seseorang untuk datang mencari kepuasan. Adapun potensi (tempat) tersebut memiliki indikator yaitu :

1. Keunikan.
2. Keindahan.
3. Keaneka Ragaman Kekayaan Alam.
4. Budaya.

Aturan dari kebijakan pemerintah setempat yaitu Kabupaten Merangin (2018), indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur potensi wisata adalah sebagai berikut :

1. Potensi Internal
 - i. Kualitas obyek wisata
 - ii. Kondisi obyek wisata
2. Potensi Eksternal
 - i. Dukungan pengembangan obyek
 - ii. Aksesibilitas
 - iii. Fasilitas penunjang obyek
 - iv. Fasilitas pelengkap



2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, maka untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penulis :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

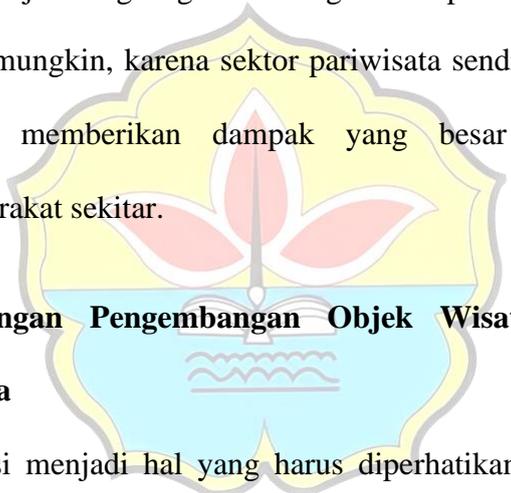
No	Peneliti/ Jurnal/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Fahrul Rizal (2020)	Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Masjid Raya Abiturahman Di Banda Aceh	Variabel Independen : Lokasi, promosi, Akseibilitas, sarana prasarana dan akomodasi objek wisata Variabel Dependen : UMKM	Secara parsial lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap UMKM.
2	Aruwa (2019)	Peningkatan Potensi ekonomi Masyarakat Melalui Marketing Mix Pada Geopark Sebagai Media Community Based Tourism Di Desa Guguk Kabupaten Merangin.	Variabel Independen : Price, Place, Promotion, Product Variabel Dependen : Community Based Tourism	Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa guguk geopark Merangin mempunyai potensi masalah.
3	Muh Taufiqul Hidayat (2020)	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar	Variabel Independen : Pendapatan Sektor Wisata Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2.1.3 Kerangka Pemikiran

a) Hubungan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan UMKM

Dengan adanya pengembangan objek pariwisata dari pihak-pihak tertentu dapat memicu perkembangan usaha kecil dengan indikasi

pelaku UMKM memiliki peningkatan pendapatan seiring dengan perkembangan pariwisata, UMKM di sektor pariwisata mampu memicu munculnya pengusaha-pengusaha baru sehingga tidak menutup kemungkinan perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Sektor pariwisata menjadi sektor yang berkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi. Peningkatan kualitas hidup dari masyarakat yang terjun langsung dalam kegiatan kepariwisataan bukan hal yang tidak mungkin, karena sektor pariwisata sendiri bisa menjadi andalan untuk memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar.



b) Hubungan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Potensi Wisata

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bias dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan termasuk para pengembang objek wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan pengembangan objek wisata merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

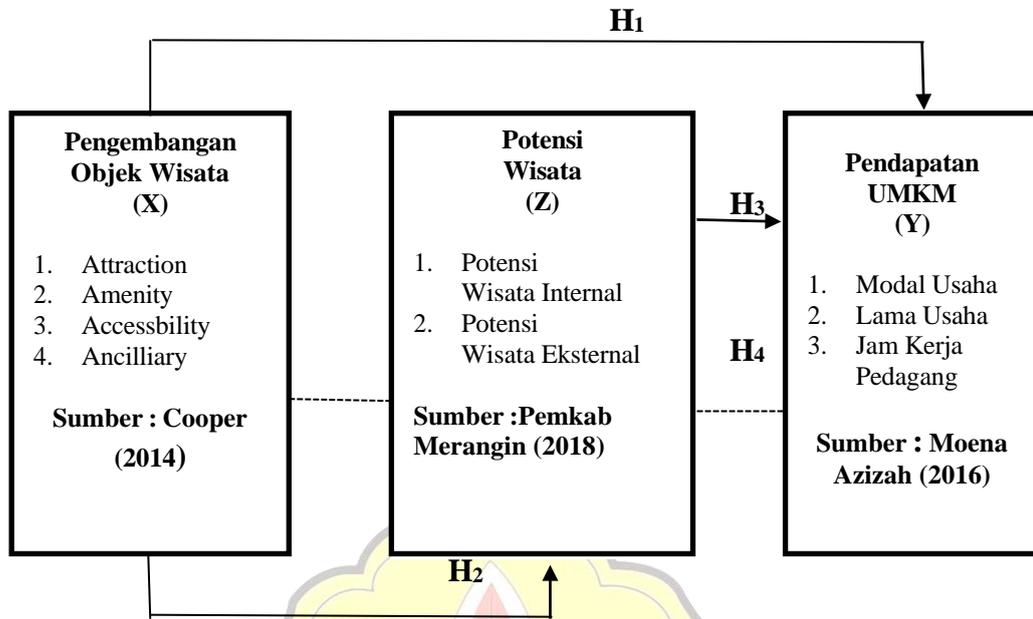
c) Hubungan Potensi Wisata Terhadap Pendapatan UMKM

Potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata terutama terhadap pendapatan usaha para masyarakat sekitar yang berperan langsung didalam industry UMKM.

d) Hubungan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan UMKM dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening

Berdasar pada fenomena yang ada potensi wisata dari pengembangan pariwisata memiliki prospek menjanjikan, tidak hanya bagi peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Nasional, namun juga bagi sektor tenaga kerja maupun sektor jasa perekonomian pariwisata dan jasa akomodasi layanan pariwisata. Dari segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- i. Variabel terikat (variabel dependen) variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Variabel terikat dalam hal ini adalah Pendapatan UMKM dalam penelitian ini disebut sebagai (Y)
- ii. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah Pengembangan Objek Wisata (X)
- iii. Variabel intervening (variabel penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Variabel intervening dalam hal ini adalah Potensi Wisata dalam penelitian ini disebut sebagai (Z)

(Sumber : Sugiyono, 2019:39)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti akan melihat bagaimana Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan Potensi Wisata sebagai variabel intervening di Kabupaten Merangin, yang dikembangkan menjadi beberapa sub variabel dari masing-masing dimensi yang disesuaikan dengan indikatornya.

2.1.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Diduga variabel pengembangan objek wisata berpengaruh langsung terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin.

H₂: Diduga variabel pengembangan objek wisata berpengaruh langsung terhadap potensi wisata di Kabupaten Merangin.

H3: Diduga variabel potensi wisata berpengaruh langsung terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin

H4: Diduga Pengembangan Objek Wisata berpengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan UMKM yang dimediasi Potensi Wisata.

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono:2013:2).

2.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dan eksplanatoris. Dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan potensi wisata sebagai variabel intervening di kabupaten merangin.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2013). Sedangkan penelitian eksplanatori mempunyai tujuan agar bisa menguji suatu teori maupun

hipotesa agar dapat memperkuat maupun menolak dari sebuah teori dari penelitian yang sudah diteliti.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau keterangan dari responden mengenai pendapatan UMKM di kabupaten merangin.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka (nilai) laporan secara tertulis.

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

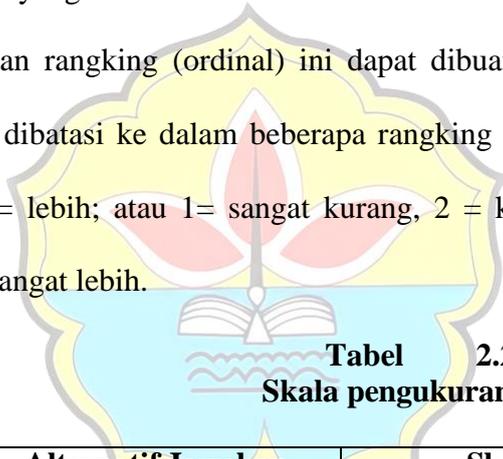
1. Data Primer

Menurut Sunyoto (2016) Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seseorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya, ialah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan membagikan kuesioner dengan pelaku UMKM untuk memperoleh data pengaruh pengembangan wisata terhadap pendapatan UMKM.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skala ordinal. Data skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat

hubungan (Winarno 2017). Sebuah data dikatakan memiliki skala ordinal, apabila angka-angka dalam rentangan skala pengukuran tidak hanya menunjukkan kategori-kategori tertentu, tetapi juga menunjukkan hubungan kuantitas tertentu, yakni berupa tingkatan (gradasi). Apabila diperoleh data tersebut, maka skala pengukurannya disebut ordinal.

Menurut Winarno (2017), skala ordinal salah satu cirinya adalah adanya tingkatan, yaitu sebagai berikut: Skala ordinal sering dipergunakan dalam pengukuran variabel-variabel sikap, pendapat, minat, preferensi, dan sebagainya yang sukar diukur secara absolut. Lebar rentangan yang menunjukkan rangking (ordinal) ini dapat dibuat selebar jumlah subjek, dapat pula dibatasi ke dalam beberapa rangking seperti: 1 = kurang, 2 = sedang, 3 = lebih; atau 1= sangat kurang, 2 = kurang, 3 = sedang, 4 = lebih, 5 = sangat lebih.



Tabel 2.2
Skala pengukuran

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Data Sekunder

Menurut Sunyoto (2016) data sekunder adalah data yang besumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku

yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal, data sekunder eksternal adalah data yang diperoleh dari pihak lain, artinya bahwa data penelitian telah dikumpulkan oleh pihak luar perusahaan/lembaga, misalkan departemen pemerintah, yayasan, serikat pekerja, advertising, penelitian lain dan sebagainya. Yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin, Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Merangin dan Dokumen – dokumen pemerintah lainnya.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara :

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. metode wawancara memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Wawancara memiliki sifat-sifat penting dalam memperoleh data yang obyektif dalam penelitian sosial dan dapat digunakan sebagai tindakan lanjut kuesioner terhadap responden. Pewawancara dapat mengetahui lebih dalam informasi judul penelitian (Sunnyoto: 2016).

2. Kuesioner

Metode Kuesioner menurut Sunyoto (2016), yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Pada umumnya isi materi kuesioner meliputi identitas responden dan butir-butir pertanyaan variabel penelitian beserta alternatif jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang(Sugiyono:2019:240). Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan pendapatan pelaku UMKM dengan melihat dokumen-dokumen serta catatan yang ada.

2.2.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas yang karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan pimpinan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang di ambil dari jumlah unit usaha kecil dan menengah (umkm) pada tahun 2020 di Kabupaten Merangin yaitu sebanyak 4.956.

Menurut Sugiyono (2017: 80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini menggunakan sampel non-probalitas. Sampel non-probalitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono:2019:218-219). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono:2019:219).

Metode *Lemeshow* pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus *Lemeshow* sebagai berikut :

Rumus *Lemeshow* :

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dengan menggunakan rumus lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi **100 responden**.

Dimana :

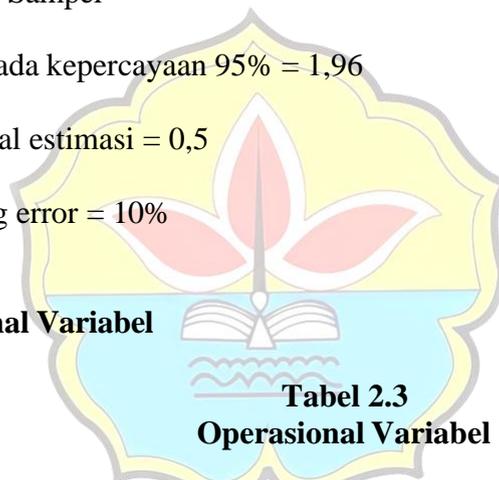
n = Jumlah Sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d= sampling error = 10%

2.2.5. Operasional Variabel



Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Item
Pengembangan Objek Wisata (X)	a. Attraction	1. Daya tarik keindahan alam 2. Atraksi budaya dan Seni pertunjukkan 3. Atraksi pendukung 7. Cindera mata 8. Wisata alam 9. Wisata buatan 10. Keunikan objek wisata	Ordinal	1 2 3,4,5, 6 7 8 9 10
	b. Amenity	11. Ketersediaan akomodasi (Penginapan)		11

		12. Ketersediaan transportasi	12
		13. Ketersediaan lahan parkir	13
		14. Terdapat staff penjaga	14
		15. Kelengkapan sarana dan prasarana (pos jaga)	15
		16. Tersedia warung makan	16
		17. Tersedia sarana ibadah	17
		18. Kelengkapan lainnya	18,19,20
	c. Accessibility	21. Jarak Lokasi Wisata	20
		22. Terdapat papan petunjuk (info menuju lokasi objek wisata)	21
		24. Hambatan yang di lalui	22,23
		25. Terdapat transportasi umum menuju objek wisata	24
		26. Kondisi transportasi layak digunakan	25
		27. Kondisi jalan	26
		28. Signal komunikasi	27
		29. Terdapat counter pulsa	28
		30. Terdapat lebih dari satu pilihan transportasi disana	29
			30
	d. Ancillary	31. Kerjasama (Travel agent dan pemerintah)	31
		32. Penerimaan Masyarakat setempat	32
		33. Ketersediaan pengisian bahan bakar umum	32
		34. Ketersediaan	33

		Listrik) 35. Harga penginapan terjangkau 36. Tersedianya mesin anjungan tunai (ATM) 37. Rumah Sakit terjangkau		34 35 36 37
Pendapatan (UMKM) (Y)	a. Modal Usaha	1. Modal Awal 2. Modal Sendiri 3. Modal Pinjaman Keadaan Usaha Setelah Menambahkan Modal	Ordinal	1 2 3 4
	b. Lama Usaha	5. Jangka Waktu Mulai Usaha (Tahun) 6. Pendapatan bertambah seiring rentang waktu		5 6
	c. Jam Kerja Pedagang	7. Jumlah Jam Kerja Perhari (Jam)		7
Potensi Wisata (Z)	a. Potensi Wisata Internal	1. Kualitas Objek Wisata 2. Kondisi Objek Wisata	Ordinal	1 2 3
	b. Potensi Wisata Eksternal	3. Dukungan pemerintah terhadap Pengembangan Objek wisata 4. Aksesibilitas 5. Fasilitas Penunjang Objek 6. Fasilitas Pelengkap		4 5 6

Sumber : Cooper (2014), Pemkab Merangin (2018), & Moena Azizah (2016).

2.2.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisisnya berupa metode statistik dan

ekonometrika. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode yang sesuai.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan pada saat menganalisa penelitian menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan software SMART-PLS. Alasan menggunakan program ini karena penelitian ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten dari pada menguji suatu teori dan jumlah. SEM – PLS difungsikan Ketika analisis berkaitan dengan pengujian *theoretical framework* dari *prediction perspective*. Ketika structural model bersifat kompleks dan mencakup banyak konstruksi, indikator dan/atau model relationships.

2.2.6.1. Partial Least Square (PLS)

Menurut Haryono (2017) peneliti didalam melakukan penelitian sering menghadapi kondisi dimana ukuran sampel yang cukup besar tetapi memiliki landasan teori yang lemah pada hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Terkadang juga ditemukan ukuran sampel dengan data kecil tetapi memiliki landasan teori yang kuat pada hubungan antar variabel. Maka *Partial Least Square* sangat cocok digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. PLS mempunyai fungsi sebagai alat analisis prediktor tetapi bukan uji model pada awalnya. Desain PLS mempunyai maksud untuk mengatasi keterbatasan analisis regresi dengan teknik *ordinary least square* ketika karakteristik datanya

mengalami ukuran data terlalu kecil, adanya *missing value*, bentuk sebaran data tidak normal, dan adanya gejala multikolinieritas, Pendekatan PLS sangat cocok digunakan pada analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah dan data tidak memenuhi SEM yang berbasis kovarian. Dengan PLS maka semua ukuran varian berguna untuk dijelaskan.

Menurut Haryono (2017) melakukan penelitian dengan jumlah 31 orang namun salah satu kemampuan PLS untuk dipekerjakan dengan data lebih sedikit daripada paket pemodelan struktural lainnya. Sebagai indikasi, PLS digunakan dalam kondisi dimana setidaknya terdapat lima titik untuk setiap jalur yang mengarah ke konstruk yang memiliki jalur yang paling masuk. Jumlah minimum data analisis berjumlah 25, dimana terdapat empat hipotesis dan satu jalur *control* yang mengarah pada kualitas keputusan.

1) Tahapan Analisis PLS

a. Estimasi Model SEM PLS

Menurut Lamholler dalam Haryono (2017) pendugaan parameter dalam PLS meliputi tiga tahap, yaitu: menciptakan skor variabel laten dari weigh estimate, menaksir koefisien jalur (*path coefficient*) yang menghubungkan antar variabel laten dan menaksir *loading faktor* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya yang kemudian menaksir parameter lokasi. Dengan teknik PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* berguna untuk dijelaskan. Teknik PLS dengan menggunakan iterasi algoritma yang

kemudian menghasilkan skor variabel laten. Dengan ditemukannya variabel laten maka analisis selanjutnya dapat dilakukan.

b. Evaluasi model dalam PLS

Dalam evaluasi model PLS terdapat 2 tahap evaluasi, yaitu evaluasi outer model atau *pengukuran (measurement model)* dan inner model atau model *struktural (structural model)*. Evaluasi pada model pengukuran dikelompokkan menjadi evaluasi model *reflektif* dan *formatif*.

a). Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi Model Pengukuran Reflektif Evaluasi terhadap model indikator reflektif meliputi pemeriksaan individual item reliability, internal consistency/ construct reliability, average variance extracted dan discriminant validity. Ketiga pengukuran pertama dikategorikan dalam convergent validity.

b). Convergent validity

Convergent validity berguna untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Dalam convergent validity dari pemeriksaan individual item reliability, dapat dilihat dari nilai standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar pengukuran indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor ≥ 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai loading factor $\geq 0,5$ masih diterima. Bahkan jika nilai loading factor 0.4 masih dapat ditolerir dengan demikian nilai kuadrat dari

loading factor tersebut disebut communalities. Nilai tersebut menunjukkan presentasi konstruk mampu menerangkan variansi yang ada dalam indikator.

2) Internal Consistency Reliability

Langkah selanjutnya melihat internal consistency reliability dari nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Composite Reliability (CR) lebih baik dalam mengukur internal consistency dibandingkan Cronbach's Alpha dalam SEM karena CR tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. Cronbach's Alpha cenderung menaksir lebih rendah construct reliability dibandingkan dengan Composite Reliability.

3) Composite Reliability

Intepretasi Composite reliability (CR) sama dengan Cronbach's Alpha. Nilai batas $\geq 0,7$ dapat diterima, dan nilai $\geq 0,8$ sangat memuaskan. Ukuran lainnya dari convergent validity yaitu nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya. Ukuran AVE juga berguna untuk mengukur reliabilitas component score variable latent sehingga hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Jika semua indikator distandarkan, maka nilai AVE akan sama dengan rata-rata nilai block communalities

4) Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model reflektif dievaluasi melalui cross loading, kemudian dibandingkan dengan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk/ membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstraknya. Ukuran cross loading adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruk blok lainnya. Bila korelasi indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada balok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran discriminant validity lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk.

Evaluasi Pengukuran Model formatif Pengujian validitas dapat digunakan dalam metode klasik tetapi tidak dapat digunakan untuk model pengukuran formatif, sehingga konsep reliabilitas (internal consistency) dan construct validity (convergent validity dan discriminant validity) tidak mempunyai arti pada saat pemodelan yang bersifat formatif, reliabilitas konstruk tidak menjadi relevan lagi dalam menguji kualitas pengukuran. Hal yang perlu dilakukan yaitu menggunakan dasar teoritik beserta pendapat para ahli. . Evaluasi Inner Model (Model Struktural) Tahap Pertama Langkah pertama mengevaluasi model struktural dengan cara melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien jalur yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau

arah harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansi dapat dilihat dari t test atau critical ratio yang diperoleh dari proses bootstrapping atau resampling method. Tahap Kedua Langkah kedua yaitu mengevaluasi nilai R^2 . Interpretasi nilai R^2 dengan interpretasi nilai R^2 regresi linier yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin (1998) kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, diantaranya : nilai R^2 0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, sedang dan lemah. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah variabel eksogen memiliki pengaruh yang substansif terhadap variabel endogen. Hal tersebut dapat diukur dengan effect size f^2 . Dimana R^2 included dan R^2 excluded adalah R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dalam model. Menurut Cohen (1988) dalam Haryono (2017) effect of size f^2 yang disarankan yaitu 0,02, 0.15 dan dengan eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural. Untuk validasi model struktural secara keseluruhan digunakan Godness of Fit (GOF). GOF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model structural. Model GOF tersebut diperoleh dari average index dikalikan dengan nilai R^2 model.

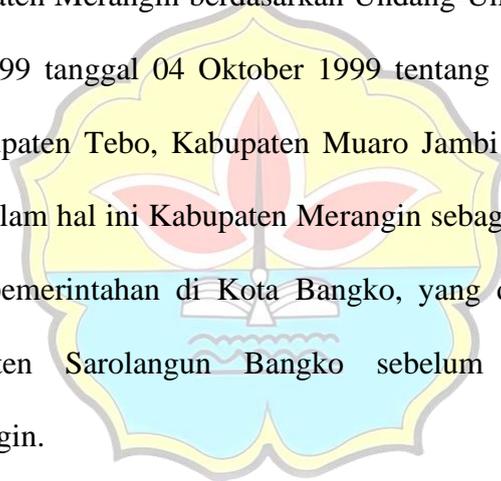
BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Profil Kabupaten Merangin

Kabupaten Merangin adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten Merangin terbentuk dari pemekaran Kabupaten Sarolangun Bangko menjadi wilayah Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun. Terbentuk Kabupaten Merangin berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 54 Tahun 1999 tanggal 04 Oktober 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam hal ini Kabupaten Merangin sebagai Kabupaten induk tetap dengan ibukota pemerintahan di Kota Bangko, yang dulunya juga merupakan ibukota Kabupaten Sarolangun Bangko sebelum dimekarkan. Lambang Kabupaten Merangin.



Kabupaten Merangin merupakan salah satu Kabupaten dari sebelas (11) Kabupaten / Kota yang berada di Provinsi Jambi. Wilayah Kabupaten Merangin berada di bagian barat dan secara geografis terletak antara 101, 32, 11 - 102, 50, 00 bujur timur dan 1, 28, 23 - 1, 52, 00 bujur selatan. Kabupaten Merangin memiliki luas wilayah 7.679 km² atau 745,130 ha yang terdiri dari 4.607 km² berupa dataran rendah dan 3.027 km² berupa dataran tinggi, dengan ketinggian berkisar 46 - 1.206 m dari permukaan air laut dengan batas wilayah meliputi :

- Sebelah timur : Kabupaten Sarolangun.
- Sebelah barat : Kabupaten Kerinci.
- Sebelah utara : Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo.
- Sebelah selatan : Kabupaten Rejang Lebong (Provinsi Bengkulu).

Kondisi topografis wilayah Kabupaten Merangin secara umum dibagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu : dataran rendah, dataran sedang, dan dataran tinggi. Ketinggian berkisar antara 10 - 1.206 m dpl dengan bentang alam rata-rata bergelombang. Pada dataran rendah terletak pada ketinggian 0 - 100 m dpl dengan luasan 42,77 % luas kabupaten. Wilayah dataran sedang yang terletak antara 100 - 500 m dpl seluas 32,52 % luas kabupaten. Sedangkan dataran tinggi yang terletak lebih dari 500 m dpl seluas 14,5 % dari luas kabupaten meliputi Kecamatan Jangkat, Muara Siau, Lembah Masurai, Sungai Manau dan sebagian Tabir Ulu. Dataran rendah meliputi Kecamatan Bangko, Pamenang, Tabir, Tabir Selatan dan sebagian Tabir Ulu.

Adapun Wilayah Kabupaten Merangin pada saat ini terdiri atas 24 Kecamatan, 205 Desa dan 10 Kelurahan dapat ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Data Wilayah Kabupaten Merangin

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
1	Jangkat	11	
2	Jangkat Timur	14	
3	Muara Siau	17	
4	Lembah Masurai	15	
5	Tiang Pungpung	6	
6	Pamenang	13	1
7	Pamenang Barat	8	
8	Renah Pamenang	4	

9	Pamenang Selatan	4	
10	Bangko	4	4
11	Bangko Barat	6	
12	Nalo Tantan	7	
13	Batang Masumai	10	
14	Sungai Manau	10	
15	Renah Pembarap	12	
16	Pangkalan Jambu	8	
17	Tabir	6	5
18	Tabir Ulu	6	
19	Tabir Selatan	8	
20	Tabir Ilir	7	
21	Tabir Timur	4	
22	Tabir Lintas	5	
23	Margo Tabir	6	
24	Tabir Barat	14	

Sumber : <https://meranginkab.go.id>

3.1.2. Gambaran Umum Pariwisata di Merangin

Sebagai salah satu Kabupaten dengan luas wilayah yang besar, Merangin menyimpan banyak potensi kekayaan alam. Selain itu, keindahan alam yang dimiliki oleh Merangin menjadikan kabupaten ini memiliki potensi pariwisata yang besar. Adapun tempat wisata di Merangin terbaru dan paling hit dikunjungi diantaranya, adalah sebagai berikut :

1. Goa Sengayau

Goa ini merupakan kompleks goa yang memiliki bentuk dan keindahan yang berbeda, serta menjadikan goa ini unik. Kompleks goa ini menyajikan keindahan stalagmit dan stalaktit yang sangat menarik. Menurut masyarakat sekitar, kompleks goa tersebut memiliki setidaknya 100 buah goa yang semuanya belum terjamah manusia.

Alhasil, kondisi alam di sekitar dan di dalam goa masih sangat terjaga. Selain pemandangan stalakmit dan stalaktit.

Lokasi: Sungai Pinang, Kec. Manau River, Kab. Merangin.

2. Air Terjun Sigerincing

Air terjun ini terletak di daerah Lembah Masurai. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 70 meter. Perpaduan antara derasny air terjun dengan rimbunnya pepohonan di sekitarnya membuat suasana sangat asri dan menenangkan. Jika Anda beruntung, Anda akan melihat fenomena pelangi.

Lokasi: Tuo, Kec. Lembah Masurai, Kab. Merangin.

3. Danau Depati Empat

Danau Depati Empat merupakan salah satu wisata danau favorit yang ada di Merangin. Airnya yang jernih ditambah sejuknya udara pegunungan membuat wisatawan menjadikan danau ini sebagai tempat berlibur. Keberadaan dua buah gunung di sekitar danau membuat pemandangan danau yang terletak di Rantau Kermas ini tampak lebih indah. Anda bisa menikmati berbagai jenis ikan yang terkadang muncul di permukaan.

Lokasi: Rantau Kermas, Kec. Jangkat, Kab. Merangin.

4. Dam Betuk

Dulunya, tempat ini merupakan sebuah waduk yang kemudian beralih fungsi menjadi sebuah tempat wisata air. Hal yang menjadi daya tarik bendungan ini adalah pemandangannya yang menakjubkan. Bendungan yang terletak di daerah Tambang Baru, Tabir Lintas ini menawarkan pemandangan yang indah.

Anda bisa menikmati luasnya permukaan air ditambah dengan rindangnya pepohonan.

Lokasi: Tambang Baru, Kec. Tabir Lintas, Kab. Merangin.

5. Teluk Wang Sakti

Tempat wisata ini dipercaya sebagai tempat pertarungan Kelompok Komring yang bertepi untuk meditasi guna menyerang dusun setempat. Legenda tersebut terus disebar secara turun temurun sehingga cerita tersebut dipercaya sebagai asal mulai Teluk Wang Sakti.

Lokasi: Biuku Tanjung, Kec. Bangko Barat, Kab. Merangin.

6. Bukit Tiung

Jika kota New York memiliki Central Park sebagai area hijaunya, maka Merangin memiliki Bukit Tiung sebagai area hijaunya. Bukit Tiung terletak di pusat kota. Di dalamnya, Anda akan menemukan berbagai tempat menarik seperti taman burung, kebun binatang mini, dan lainnya. Anda juga bisa datang ke Bukit Tiung untuk sekadar duduk bersantai menikmati rimbunnya hutan buatan di tengah kota ini.

Lokasi: Pasar Bawah, Pasar Atas Bangko, Kec. Bangko, Kab. Merangin.

7. Telaga Biru

Telaga Biru terletak di sebuah kawasan hutan yang berbatasan dengan Taman Nasional Kerinci Seblat. Untuk mencapai ke lokasi di mana Telaga berada, dibutuhkan usaha yang cukup keras karena lokasi yang terpencil. Jika Anda ke sana dengan berjalan kaki, Anda membutuhkan setidaknya waktu

tempu selama 7 jam perjalanan. Namun, akses ke sana sudah mulai dibangun yang hanya diperuntukan untuk kendaraan roda dua.

Lokasi: Tanjung Alam, Kec. Tenang River, Kab. Merangin.

8. Goa Tiangko

Goa ini menjadi salah satu lokasi favorit wisatawan lokal. Di dalam goa, terdapat banyak peninggalan prasejarah. Hal ini membuat banyak peneliti yang datang untuk melakukan penelitian di dalam dan di sekitar goa. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti, goa ini menjadi tempat peradaban manusia pertama di Jambi sehingga goa ini menjadi peninggalan prasejarah tertua di Jambi. Selain menikmati wisata alam, Anda juga bisa menikmati wisata sejarah.

Lokasi: Gelanggang, Kec. Manau River, Kab. Merangin.

9. Menara Jam Gento

Menara jam ini terletak di ibukota Kabupaten Merangin, yaitu Bangko. Menara jam ini sangat unik sehingga menjadi ikon kota Bangko. Keberadaan jam ini menambah keindahan pemandangan pusat kota Bangko dari ketinggian. Menara jam ini biasanya menjadi latar ketika wisatawan mengambil foto bersama saat berlibur di Merangin. Anda bisa naik ke atas menara untuk melihat pemandangan kota Bango.

Lokasi: Pasar Bangko, Kec. Bangko, Kab. Merangin.

10. Air Terjun 7 Bertingkat Bukit Batu

Air terjun ini merupakan salah satu air terjun terunik. Bagaimana tidak, air terjun ini memiliki rangkaian batu yang membuatnya terlihat seperti

bertingkat 7. Dengan ketinggian 40 meter, air terjun ini memiliki arus air yang tidak terlalu deras. Selain itu, air terjun ini memiliki permukaan deras air yang landai, sehingga Anda bisa melakukan seluncur mengikuti arus air.

Lokasi: Jl. Raya Bangko-Kerinci, Bukit Batu, Kec. Sungai Manau, Kab. Merangin.

11. Hesti's Garden

Taman bunga ini merupakan wisata buatan yang didesain sedemikian rupa sehingga tampak cantik dengan keberadaan berbagai jenis bunga yang ada di dalam taman tersebut. Taman yang berada di Muara Menderas ini menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi pasangan muda untuk menghabiskan waktu bersama.

Lokasi: Muara Manderas, Kec. Jangkat, Kab. Merangin.

12. Merangin Garden

Merangin Garden juga merupakan taman bunga yang memiliki koleksi bunga yang lebih lengkap. Hal lainnya yang menjadikan taman bunga ini menarik adalah letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Bangko. Taman ini menawarkan keindahan gugusan bunga dan kembang yang membentuk pola khusus. Kumpulan bunga tersusun rapi dan berwarna-warni membuat Merangin Garden menjadi salah satu objek wisata wajib saat Anda berkunjung ke Merangin.

Jika Anda ingin berkunjung ke Merangin Garden, Anda bisa mencapai lokasi dengan naik kendaraan selama 10 menit. Lokasi yang tidak terlalu jauh

membuat Merangin Garden selalu didatangi wisatawan, baik dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

Lokasi: Pematang Kandis, Kec. Bangko, Kab. Merangin.

3.1.2 Potensi Wisata Di Kabupaten Merangin

Kabupaten Merangin memiliki banyak potensi wisata yang harus dikembangkan dan digali terus oleh pemerintah salah satunya adalah *Geopark Merangin*. Geopark merangin merupakan situs warisan peninggalan zaman purba yang ada di Kabupaten Merangin. Geopark ini memiliki koleksi berupa fosil-fosil dari daun kayu, akar, hewan, dan juga kerang-kerangan. fosil tersebut diperkirakan berumur lebih dari 300 juta tahun dan tersebar di sepanjang aliran sungai matang Merangin dan sungai Mangkaring. Menurut pemeliti, fosil-fosil yang ada di Geopark merangin ini sangatlah lengkap dan masih terjaga. Berbeda dengan yang ada di Cina dan Amerika, karena telah rusak oleh kegiatan Industri. Hingga saat ini memang masih sering dilakukan penelitian di Geopark Merangin, tak hanya dari dalam negeri saja, pakar geolog juga banyak berasal dari luar negeri.

Gambar 3.1
Peta Geopark Merangin



Meskipun tergolong wisata alam, namun Geopark merangin juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang memadai. Seperti jasa travel, fasilitas toilet, tempat parkir dan juga mushola. Bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas arum jeram, bisa menyewa perahu karet dengan biaya sebesar Rp.600.000,00 untuk 5 orang, biaya ini juga sudah termasuk jasa guide, yang akan menemani wisatawan berarung jeram dari titik strat hingga finish. Jika ingin tracking di sepanjang sungai Batang Merangin, wisatawan juga bisa menyewa jasa pemandu sebesar Rp.100.000,00 saja. Selain itu juga terdapat berbagai homestay yang meskipun tak mewah tetapi cukup nyaman untuk menginap. Selain itu terdapat pula sajian kuliner khas Kabupaten Merangin yang bisa dijumpai wisatawan.

Diperkirakan Geopark ini merupakan situs tertua yang ada di dunia, dan dijadikan sebagai media penelitian dalam evolusi bumi. Disamping itu Pemerintah tengah berupaya menjadikan Geopark Merangin sebagai salah satu situs warisan dunia UNESCO. Geopark ini juga telah resmi bergabung

dalam Geopark Nasional Indonesia pada 23 Desember 2013 lalu. penelitian dan pengembangan pun terus dilakukan, untuk mempercepat dalam pengakuan UNESCO. Bukan tidak mungkin, kawasan wisata ini akan menjadi tujuan wisata internasional kedepannya.

Apabila kawasan objek wisata banyak dikunjungi tentu akan dapat mempengaruhi roda ekonomi masyarakat setempat contoh seperti para pelaku usaha mikro kecil menengah (umkm), kawasan objek wisata menjadi salah satu tempat yang strategis untuk para pelaku umkm. Disamping itu peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menyingkapi kebutuhan bagi pengembangan umkm, seperti memberikan pinjaman modal dan memberikan edukasi kepada pemilik usaha.

3.2. Seloko Kabupaten Merangin

Seloko Kabupaten Merangin berbunyi " TALI UNDANG TAMBANG TELITI " mengandung arti :

1. Mencerminkan bahwa daerah Kabupaten Merangin merupakan daerah pertemuan yang berbentuk peraturan yang kuat antara dua induk suku yang besar yaitu : Suku Batin dan Suku Penghulu.
2. Mencerminkan Persatuan, Kesatuan antara kebiasaan dan adat istiadat yang dipakai oleh induk suku batin dan induk suku penghulu yaitu : Undang berasal dari Suku Penghulu dan Teliti berasal dari Suku Batin. Keduanya dipakai dan merupakan intisari pada adat istiadat dan merupakan adat istiadat rakyat Kabupaten Merangin yang tak lapuk di hujan dan tak lekang di panas.

3. Mencerminkan bahwa Kabupaten Merangin bidang Pemerintah maupun bidang Kemasyarakatan berdasarkan dengan jiwa musyawarah dan mufakat serta didasarkan ketentuan-ketentuan hukum baik tertulis maupun tidak tertulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Potensi Wisata sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh langsung **Pengembangan Objek Wisata (X)** terhadap **Pendapatan UMKM (Y)** di Kabupaten Merangin, 2) Pengaruh langsung **Pengembangan Objek Wisata (X)** terhadap **Potensi Wisata (Z)** di Kabupaten Merangin, 3) Pengaruh langsung **Potensi Wisata (Z)** terhadap **Pendapatan UMKM (Y)** di Kabupaten Merangin, dan 4) Pengaruh tidak langsung **Pengembangan Objek Wisata (X)** terhadap **Pendapatan UMKM (Y)** yang dimediasi **Potensi Wisata (Z)**.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan tehnik *skala ordinal* menggunakan 100 responden yang ada melalui link google form. Kemudian dengan beberapa tahapan analisis yaitu deskripsi hasil penelitian, Tahap pengujian outer model untuk menguji validitas & reliabilitas indikator dan konstruk, Tahap pengujian inner model yaitu Goodness of fit model untuk menguji kekuatan prediksi model dan kelayakan model, Tahap Pengujian Hipotesis yaitu untuk pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t- statistiknya. Alat analisisnya berupa metode statistik dan ekonometrika dengan bantuan program **Smart-PLS ver. 3.00**.

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner dengan tingkat persentase 100% dari total keseluruhan. Dan disebar secara online melalui google form dengan menggunakan link sebagai berikut ini: <https://forms.gle/AMUrFVGrJz7sEtWn7> . Semua kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Dan untuk data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program Smart-PLS ver. 3.00 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti yang terlihat pada uraian-uraian berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rata-Rata Pendapatan Tahun

Pada karakteristik responden berdasarkan jumlah rata-rata pendapatan tahun, responden dapat melebihi satu orang dari setiap usaha bila usaha tersebut adalah kepemilikan bersama atau memiliki hubungan keluarga. Jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Merangin pada penelitian ini adalah sebanyak dengan jumlah responden yaitu 100 sampel. Adapun data daftar rata-rata pendapatan tahun, dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Rata-Rata Pendapatan Pertahun

No	Pendapatan Rata-rata (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	10.000.000 – 30.000.000	6	6,00
2	31.000.000 – 60.000.000	47	47,00
3	61.000.000 – 90.000.000	43	43,00
4	91.000.000 – 120.000.000	3	3,00
5	121.000.000 – 150.000.000	1	1,00
Total		100	100 %
Rata-rata			Rp. 61.240.000
Tertinggi			Rp. 150.000.000
Terendah			Rp. 10.000.000

Sumber :Data primer (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai pendapatan rata-rata pertahun di atas diketahui bahwa UMKM di Kabupaten Merangin hanya memiliki rata-rata pendapatan usaha sekitar Rp.61 juta per tahun atau Rp.170 ribu per hari. Menurut beberapa sumber pedagang hasil yang diperoleh bisa berubah-ubah tergantung dari banyak tidaknya pengunjung wisatawan.

2. Karakteristik Responden Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja diambil dari pedagang UMKM di Kabupaten Merangin yang tersebar di titik Kawasan objek wisata. Hal ini dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 5	45	45,00
2	5 – 15	50	50,00
3	16 – 25	5	5,00
4	26 – 35	-	-
5	>36	-	-
Total		100	100 %

Sumber :Data primer (data diolah, 2022)

Pembagian golongan lama bekerja pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam 5 kelompok. Diketahui pada Tabel 4.2 . responden yang lama bekerja antara 5 – 15 Tahun menempati persentase terbanyak yaitu sebesar 50% sedangkan responden yang lama bekerja $\geq 16-25$ tahun menempati persentase paling sedikit yaitu 5%. Rata-rata lama berdagang responden yaitu 15 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	37	37,00%
2	Perempuan	63	63,00%
Total		100	100 %

Sumber :Data primer (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar pedagang UMKM di kawasan objek wisata di Kabupaten Merangin adalah perempuan, yaitu sebanyak 61 orang (61,00%). Hal ini menunjukkan bahwa profesi berdagang lebih banyak diminati oleh perempuan daripada laki-laki.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Karakteristik responden menurut tingkat usia disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 25	16	16,00
2	25 – 35	29	29,00
3	36 – 45	24	24,00
4	46 – 55	13	13,00
5	>55	18	18,00
Total		100	100 %

Sumber :Data primer (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang berusia < dari 25 Tahun sebanyak 16 orang (16,0%), berusia antara 25-35 Tahun sebanyak 29 orang (29,0%), berusia antara 36-45 Tahun sebanyak 24 orang (24,0%), berusia antara 46-55 Tahun sebanyak 13 orang (13,0%), dan untuk usia >55 Tahun sebanyak 18 orang (18,0%),- Data BPS (2014), usia responden dapat digolongkan menjadi 3 kelompok usia yaitu belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-59 tahun) dan usia non produktif (60 tahun ke atas).

Diketahui dengan demikian sebagian pedagang UMKM di kawasan objek wisata kabupaten Merangin berusia antara 25-35 Tahun yaitu sebanyak 29 orang (29,0%), dan usia 36-45 Tahun sebanyak 24 orang (24,0%) merupakan masa dewasa akhir (termasuk usia produktif), dimana pada masa ini seseorang telah mempunyai banyak pengalaman sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul terkait aktivitas usahanya.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Smp	6	6,00
2	Sma / Slta	60	60,00
3	Diploma (1-4)	-	-
4	Sarjana	34	34,00
5	Pasca Sarjana (S2/S3)	-	-
Total		100	100 %

Sumber :Data primer (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang pendidikan terakhirnya di tingkat SMP sebanyak 6 orang (6,0%), tingkat SMA sebanyak 60 orang (60,0%) dan Diploma 1 – IV sebanyak (0%), tingkat Sarjana sebanyak 34 orang (34,0%) dan Pasca Sarjana sebanyak (0%),- Dengan demikian, sebagian besar pedagang UMKM di sekitar objek wisata di Kabupaten Merangin mempunyai pendidikan terakhir dominan tingkat SMA yaitu sebanyak 60,0%. tingginya tingkat pendidikan pada sebagian besar pedagang berdampak pada informasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengetahui bagaimana cara mengelola usaha yang baik, mengetahui tren/kondisi jenis dagangan, sehingga dapat menyesuaikan selera dan minat beli kepada pengunjung di kawasan objek wisata Kabupaten Merangin.

Adapun jumlah usaha Penyedia Akomodasi Makan dan Minum di Merangin mencapai 4.442 unit pada 2016 Jumlah usaha aktivitas Penyediaan Akomodasi (Hotel, Penginapan dan Kost) dan Penyediaan Makan Minum mencapai 4.442 usaha atau sekitar 14 persen dari total usaha non pertanian.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tengah dikembangkan oleh pemerintah daerah Merangin. Kabupaten Merangin memiliki objek wisata yang relatif terbatas, masih alami dan belum dikomersilkan. Pada tahun 2017, tercatat terdapat 12 lokasi obyek wisata alam, 3 obyek wisata buatan, 4 obyek wisata sejarah budaya dan 3 taman hiburan di kabupaten Merangin.

Faktor pendukung pariwisata adalah ketersediaan beberapa fasilitas, diantaranya hotel/penginapan, rumah makan/restoran serta biro dan agen perjalanan. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Merangin untuk seluruh jenis sarana setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Tercatat pada tahun 2018 terdapat 19 buah hotel dan penginapan di Kabupaten Merangin, yang kesemuanya merupakan hotel melati, 99 rumah makan dan 8 buah biro perjalanan.

Sementara, dari data Sensus Ekonomi 2016 diketahui, jumlah usaha aktivitas Penyediaan Akomodasi (Hotel, Penginapan dan Kost) dan Penyediaan Makan Minum/kategori I mencapai 4.442 usaha atau sekitar 14 persen dari total usaha non pertanian di Kabupaten Merangin. Dari sisi tenaga kerja, lebih dari 6 ribu orang bekerja di lapangan usaha Penyediaan Akomodasi (Hotel, Penginapan dan Kost) dan Penyediaan Makan Minum. (*Sumber: Buku Statistik Daerah Kabupaten Merangin 2019*).

Tabel 4.6
Data Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Kabupaten Merangin
Tahun 2016 - 2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Satuan
Objek Wisata Alam	30	30	30	31	33	33 Objek Wisata
Objek Wisata Buatan	12	12	12	14	18	18 Objek Wisata
Objek Wisata Budaya	12	12	12	12	12	12 Objek Wisata
Jumlah	54	54	54	57	63	63 Objek Wisata

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Merangin, (2020).

Pada Tabel 4.6 diatas mengenai data sarana dan prasarana objek wisata di Merangin ditunjukkan bahwa 2 (dua) tahun terakhir yaitu Tahun 2019 dan 2020, terlihat meningkat jumlahnya di Kabupaten Merangin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghani (2017), ditemukan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara adalah dengan membangun dan memperbaiki sarana prasarana Pariwisata yang sudah ada melalui Inovasi dengan mengkombinasi unsur budaya dengan sarana prasarana pariwisata yang sudah ada atau belum terbangun.

Berdasarkan teori (Ghani, 2015), Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Sedangkan prasarana pariwisata menurut (Ghani, 2017), adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti aksesibilitas, utilitas, dan jaringan pelayanan.

Sarana dan prasarana dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang dalam menjalankan berbagai aktivitas. Walau kedua hal ini terdengar mirip, sebenarnya sarana dan prasarana merupakan dua hal

yang-berbeda. Sarana dan prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau lembaga atau perusahaan. Artinya antara bidang yang satu dengan lainnya, akan membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda. Contoh kebutuhan sarana dan prasarana di bidang pariwisata, tentunya berbeda dengan bidang lainnya.

Tabel 4.7
Data Daftar Objek Wisata Kabupaten Merangin

NO	A. OBJEK WISATA ALAM	LOKASI	STATUS
1	Gunung Masurai/Puncak Masurai	Di Bagian Selatan Kabupaten Merangin Kec. Jangkat	Pemkab/Swasta
2	Arboretum Rio Alip	Desa Langling Kec. Bangko	Pemkab
3	Granit – Granodiorit	Desa Air Batu	Masyarakat dan Pemkab
4	Teluk Gedang	Desa Air Batu	Masyarakat dan Pemkab
5	Air Terjun Telun Perentak	Desa Bukit Perentak Kec. Pangkalan Jambu	Masyarakat dan Pemkab
6	Serpihan Mengkarang / Mengkarang Purba	Desa Bedeng Rejo Kec. Bangko Barat	Masyarakat dan Pemkab
7	Air Terjun Sigerincing	Desa Tuo Kec. Lembah Masurai	Masyarakat
8	Air Terjun Parang Jatuh	Desa Tuo Kec. Lembah Masurai	Masyarakat
9	Telaga Biru	Desa Tanjung Alam Kec. Jangkat Timur	Masyarakat
10	Air Terjun Tepian Mandi Dukun Betuah	Desa Rantau Suli Kec. Jangkat Timur	Masyarakat
11	Air Terjun Dan Goa Lubuk Angit	Desa Jangkat Kec. Jangkat Timur	Masyarakat
12	Air Terjun Sungai Pasir	Desa Kandang Kec. Tabir	Masyarakat dan Pemkab
13	Air Terjun Lempisang	Desa Tuo Kec. Lembah Masurai	Masyarakat
14	Air Terjun Lematang	Desa Tajung Alam	Masyarakat

		Kec. Jangkat Timur	
15	Air Terjun PenghabisanIkan	Desa Tanjung Berugo Kec. Lembah Masurai	Masyarakat
16	Air Terjun Goa Kambing	Desa TanjungBerugoKec. Lembah Masurai	Masyarakat
17	Hutan Adat Guguk	Desa Guguk Kec. Renah Pembarap	Masyarakat Adat
18	Danau Pauh	Desa Pulau Tengah Kec. Jangkat	Desa/Pemkab
19	Danau Kumbang	Di atas Gunung MasuraiKec. Jangkat	Masyarakat dan Pemkab
20	Danau Mabuk	Di atas Gunung MasuraiKec. Jangkat	Masyarakat dan Pemkab
21	Danau Depati Empat	Desa TantauKeremasKec. Jangkat	Desa/Pemkab
22	Air Panas Graow	Desa RenahKemumuKec. Jangkat	Desa
23	Danau Temalam	Desa KarangBerahiKec. Pamenang	Desa/Pemkab
24	Air Terjun Empenau	Desa TalangTembagoKec. JangkatTimur	Desa
25	Air Terjun Jodoh Teluk Wang Sakti	Desa BiukuTanjungKec. Bangko Barat	Masyarakat
26	Air Terjun Mengkaring/MuaraKaring	Desa BiukuTanjungKec. RenahPembarap	Masyarakat
27	Air Terjun Talalang Jaya 7 Bidadari	Desa Telentam/	Masyarakat
28	Air Terjun Talangngah	Desa TalangSengegahKeca. RenahPemarap	Desa
29	Puncak Ngarau	Desa RantauNgarauKec. Tabir Ulu	Desa
30	Air Terjun Simpang Manggis	Desa P . Rengas Ulu Kec. Bangko Barat	Desa
31	Air Terjun Sejinjing	Desa P. Rengas Ulu Kec. Bangko Barat	Pemkab/Desa

32	Air Terjun Puti Daber	Desa Peradun TemerasKec. MuaraSiau	Desa
33	Air Terjun Serintik Hujan Paneh	Desa talah paruhKec. LembahMasurai	Desa
34	Bukit Gajah	Desa Sekancing Kec. Tiang Pumpung	Desa
35	Air Terjun Mukus	Desa Koto Rami Kec. Lembah Masurai	Desa
36	Air Terjun Muara Sangga	Desa Nilo Dingin Kec. Lembah Masurai	Desa
37	Air Terjun Sungai Hitam	Desa Renah Pellaan Kec. Jangkat	Desa
NO	B. OBJEK WISTA BUDAYA	LOKASI	STATUS
1	Batu Bertulis	Desa Karang Berahi Kec. Pamenang	Desa
2	Rumah Tuo	Kel. Kampung Baruh Kec. Tabir	Desa
3	Goa Tiangko	Desa Tiangko Kec. Sungai Manau	Desa/Pemkab
4	Goa Singering	Desa Tiangko Kec. Sungai Manau	Desa/Pemkab
5	Goa Sengayou	Desa Sungai Pinang Kec. Sungai Manau	Desa/Pemkab
6	Batu Larung	Dsn. Tuodan Ds. Nilo Dingin, Kec. Lembah Masurai	Desa
7	Batu Larung	Ds. Gedang dan Ds.Lbk.Mentilin Kec. Jangkat Timur	Desa
8	Religi Batu Ampar	Desa Rantau Jering Kec.Lembah Masurai	Desa/Pemkab
9	Batu Bersusun/Kekar Kolom	Desa Koto TapusKec. Jangkat Timur	Desa
10	Goa Bujang	Desa Sengering Kec, Sungai Manau	Desa
11	Perkampungan Suku Anak Dalam (SAD)	Desa Makekal Ulu Kec. Tabir Selatan	-
NO	C. OBJEK WISATA BUATAN	LOKASI	STATUS
1	Water Boom Tanjung Lamin	Desa Tanjung Lamin Kec. Pamenang Barat	Swasta Perorangan
2	Water Boom Family Abadi	Desa Karang Anyar Kec. Pamenang Barat	Swasta Perorangan

3	Dam Betuk	Kec. Tabir Lintas	Pemkab
4	Jam Gento	Kel. Pasar Bawah Bangko	Pemkab
5	Ujung Tanjung	Kel. Pasar Bawah Bangko	Pemkab
6	Taman Indah Lestari	Kel. Dusun Bangko Kec. Bangko	Swasta Perorangan
7	Taman Bukit Tiung	Kel. Pematang Kandis Kec. Bangko	Pemkab
8	Water Boom Sumber Agung	Desa Sumber Agung Kec. Margo Tabir	Desa
9	Water Boom Muara Delang	Desa Muara Delang Kec. Tabir Selatan	Swasta Perorangan
10	Hety Gardens	Desa Muara Madras Kec. Jangkat	Swasta
11	Grand Kandis	Kelurahan Pematang Kandis	Swasta
12	Merangin Garden	Kelurahan Pematang Kandis	Swasta
13	Taman Batu Sungkai	Desa Mudo	Pemkab
14	Taman talang Tirta Asri	Kec. Renah Pembarap	Swasta
15	Embung Pinang Merah	Desa Pinang Merah	Desa
16	Taman Bunga Trans garden	Kel. Dusun Bangko	Swasta
17	Tanjung Menanti	Kel. Pasar Atas Bangko	Swasta
18	Bukit Pelayang	Desa Salam Buku Kec. Batang Masumai	Swasta
19	Taman impian	Desa Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan	Swasta

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Merangin, (2020)

4.1.2. Analisis Hasil Uji Outer Model Pada Smart-PLS

Dalam analisa dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS, dalam evaluasi model pada *Outer Model* dilakukan dengan *Uji Validitas* dan *Reliabilitas*. Uji validitas memerlukan 2 tahapan untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian, yaitu uji validitas *Konvergen* dan *Diskriminan*.

Begitupun dengan Uji reliabilitas menggunakan 2 tahapan yaitu uji reliability *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

a. Validitas Konvergen

Convergent Validity atau validitas konvergen digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan pertanyaan pada setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh peneliti. Validitas konvergen yang dapat diterima, yaitu nilai *Loading Factor* $\geq 0,7$ (Ghozali & Latan., 2015).

Tabel 4.8
Hasil Outer Loading Nilai Convergen Validity (Model 1)

Butir Pernyataan	Variabel X	Variabel Z	Variabel Y
P1	0,513		
P2	0,464		
P3	0,437		
P4	0,525		
P5	0,438		
P6	0,682		
P7	0,532		
P8	0,601		
P9	0,383		
P10	0,586		
P11	0,736		
P12	0,719		
P13	0,713		

P14	0,709		
P15	0,702		
P16	0,432		
P17	0,692		
P18	0,666		
P19	0,692		
P20	0,690		
P21	0,698		
P22	0,695		
P23	0,726		
P24	0,465		
P25	0,711		
P26	0,702		
P27	0,749		
P28	0,652		
P29	0,356		
P30	0,713		
P31	0,592		
P32	0,566		
P33	0,688		
P34	0,682		
P35	0,779		
P36	0,413		
P37	0,713		
Z1		0,659	
Z2		0,657	
Z3		0,755	
Z4		0,799	
Z5		0,774	
Z6		0,786	
Y1			0,699
Y2			0,531
Y3			0,656
Y4			0,654
Y5			0,689
Y6			0,779
Y7			0,730

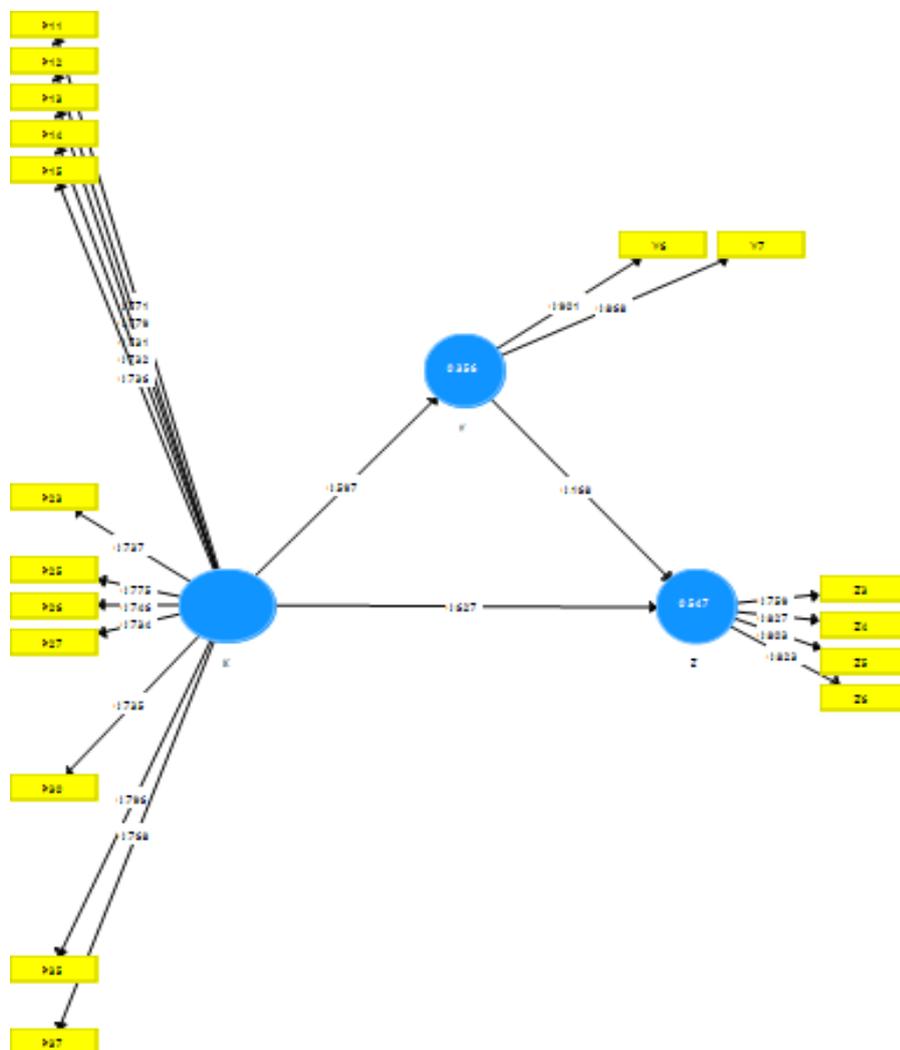
Sumber data primer, diolah (2022)

Dari hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.00 pada model Tabel 4.8 diatas masih ditemukan ada beberapa indikator yang belum terpenuhinya nilai *convergent validity*, karena nilai *loading factor* yang

diperoleh masih dibawah 0,70. Oleh karena itu, modifikasi model selanjutnya dapat dilakukan kembali agar membentuk model yang *reliabel*.

Berikut dipaparkan dalam bentuk gambar 4.1 dan Tabel 4.8 dibawah ini :

Gambar 4.1
Outer Model Struktural



Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2022

Tabel 4.9
Hasil Outer Loading Nilai Convergen Validity (Model 2)

Indikator	Variabel X	Variabel Z	Variabel Y
P11	0,771		
P12	0,779		
P13	0,731		
P14	0,732		
P15	0,736		
P23	0,737		
P25	0,775		
P26	0,746		
P27	0,734		
P30	0,735		
P35	0,796		
P37	0,768		
Z3		0,759	
Z4		0,827	
Z5		0,803	
Z6		0,823	
Y6			0,901
Y7			0,868

Sumber data primer, diolah (2022)

Setelah dilakukan pengujian selanjutnya pada model 2 nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator yang memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,70.

Pada model modifikasi Tabel 4.9 tersebut menunjukkan nilai korelasi indikator model pengembangan objek wisata, potensi wisata dan pendapatan UMKM terhadap konstraknya sebesar $\geq 0,70$. Hal tersebut menandakan bahwa semua *loading factor* telah memiliki nilai sesuai sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi

dari model. Maka berdasarkan validitas *outer loading* dinyatakan semua item atau indikator telah valid secara validitas butir.

b. Validitas Diskriminan

Discriminant validity atau validitas diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan pertanyaan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan-pernyataan pada variabel laten lainnya, khususnya dalam hal makna pertanyaan pernyataan. Validitas diskriminan terpenuhi apabila *Average Variance Extracted (AVE)* dari varians rata-rata yang diekstraksi harus lebih tinggi daripada korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut (Kock & Lynn, 2012).

Discriminant validity bertujuan untuk menguji sampai seberapa jauh konstruk laten benar benar berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan indikasi bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur.

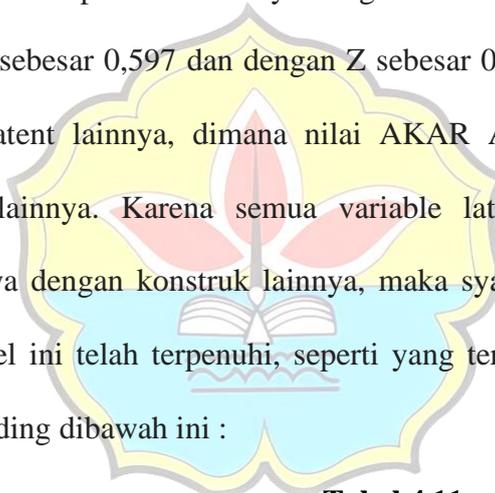
Tabel 4.10
Hasil Nilai Discriminant Validity

Discriminant Validity			
	X	Y	Z
X	0.754		
Y	0.597	0.884	
Z	0.727	0.542	0.803

Sumber data primer, diolah (2022)

Dari Tabel 4.10 di atas berdasarkan hasil analisis validitas diskriminan, yaitu *fornell Larcker Criterion* yang merupakan nilai akar dari AVE, Cross Loading. Maka semua akar dari AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) tiap konstruk lebih besar dari pada korelasinya dengan variabel lainnya.

Berdasarkan nilai AVE diperoleh sebesar (Lihat Gambar Tabel Hasil Reliabilitas Konstruk Dibawah pada Tabel 4.7 & Tabel 4.8)! Adalah 0,568 maka Akar AVE nya adalah 0,754. Nilai 0,754 tersebut lebih besar dari pada korelasinya dengan konstruk lainnya, yaitu dengan dengan Y sebesar 0,597 dan dengan Z sebesar 0,727. Begitu pula dengan variable latent lainnya, dimana nilai AKAR AVE > Korelasi dengan konstruk lainnya. Karena semua variable latent nilai Akar AVE > Korelasinya dengan konstruk lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada model ini telah terpenuhi, seperti yang tercantum dalam Tabel 4.7 Cross Loading dibawah ini :



Tabel 4.11
Hasil Nilai Cross Loading

	X	Y	Z
P11	0.771	0.484	0.538
P12	0.779	0.401	0.450
P13	0.731	0.439	0.491
P14	0.732	0.477	0.563
P15	0.736	0.345	0.577
P23	0.737	0.425	0.636
P25	0.775	0.473	0.472
P26	0.746	0.514	0.510
P27	0.734	0.434	0.601
P30	0.735	0.482	0.509
P35	0.796	0.495	0.652
P37	0.768	0.406	0.525

Y6	0.577	0.901	0.494
Y7	0.474	0.868	0.464
Z3	0.528	0.442	0.759
Z4	0.527	0.387	0.827
Z5	0.639	0.457	0.803
Z6	0.625	0.449	0.823

Sumber data primer, diolah (2022)

Pada Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel yang memiliki nilai lebih tinggi dari *cross factor* sehingga membentuk model yang reliabel dan valid, penelitian ini menggunakan beberapa indikator lain, seperti Pengembangan objek wisata / X / (P11, P12, P13, P14, P15, P23, P25, P26, P27, P30, P35, P37). Potensi wisata / Z / (Z3, Z4, Z5, Z6). Dan Pendapatan UMKM / Y / (Y6, Y7).

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa semua loading indicator terhadap konstruk > cross loadingnya. Misalnya pada konstruk Z, dimana nilai loading semua indikatornya lebih besar dari pada semua cross loadingnya ke konstruk lainnya. Contoh adalah indicator Z3 dimana nilai loadingnya adalah 0,759 lebih besar dari pada cross loadingnya ke konstruk lainnya, yaitu 0,528 ke X, 0,442 ke Y. Begitu juga dengan semua indikator lainnya dimana nilai loading ke konstraknya > cross loading ke konstruk lainnya. Oleh karena semua indicator nilai loadingnya terhadap konstraknya > cross loadingnya maka model ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 4.12
Hasil Nilai (AVE)

Construct Reliability and Validity		
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A
Average Variance Extracted (AVE)		
X		0.568
Y		0.782
Z		0.645

Sumber data primer, diolah (2022)

Average Variance Extracted- AVE digunakan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan. Nilai minimum untuk menyatakan bahwa keandalan telah tercapai adalah sebesar 0,50. Menurut Ghozali (2014), dari pengembangan skala pengukuran untuk penelitian tahap awal dengan nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

Dan berdasarkan Tabel 4,12 diatas terlihat pada nilai Average Variance Extracted (AVE) diketahui tercapainya syarat validitas konvergen, maka semua konstruk telah tercapai syarat validitas konvergen sebab nilai AVE semuanya $>0,50$. Nilai AVE dari variable latent Y sebesar $0,782 > 0,5$ maka Y valid secara konvergen. Begitu pula dengan variabel lainnya dimana nilainya $>0,5$ sehingga semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan

indikator dari suatu variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten.

a. Cronbach Alpha

Uji reliabilitas konstruk penelitian diperlukan untuk mengetahui item instrument penelitian apakah apabila digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, akan memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten (Putka & Sackett, 2010). Untuk reliabilitas dapat digunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 sedang idealnya ialah 0,8 atau 0,9. Sedangkan menurut Dahlan et, al., (2014), skala dari *Cronbach Apha* dikelompokkan menjadi 5 kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Skala Pengukuran Cronbach Alpha

Skala Cronbach Aplha	Keterangan
0,81 sampai 1,00	Sangat reliable
0,61 sampai 0,80	Reliabel
0,42 sampai 0,60	Cukup reliabel
0,21 sampai 0,41	Tidak reliabel
0,00 sampai 0,20	Sangat tidak reliabel

Sumber : Dahlan et, al. (2014)

b. Composite Reliability

Selain *Cronbach's Alpha* digunakan juga nilai ρ_c (*Composite Reliability*) yang diinterpretasikan sama dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Indikator *reflektif* sebaiknya dihilangkan dari model pengukuran jika mempunyai nilai loadings baku bagian luar dibawah 0,4. Pada *Outer Model* kita kenal 2 tipe/jenis hubungan indikator pada konstruknya, maka

pengujian dilakukan sesuai dengan bentuk indikatornya yaitu indikator *Reflektif* dan indikator *Formatif* (Ghozali, 2016).

Dalam *outer model* kita mengenal *Composite Reliability*. Nilai ini menunjukkan *internal consistency* yaitu nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukkan nilai konsistensi dari masing-masing indikator dalam mengukur konstraknya. Nilai CR diharapkan ≥ 0.7 .

Pengujian *Composite Reliability* digunakan untuk menunjukkan *internal consistency* dari suatu indikator dalam variabel laten. Biasanya nilai dari cenderung lebih besar dari *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu cronbach's alpha dan composite reliability.

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb yang digunakan untuk nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,7 serta nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2016). Composite reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variable sedangkan Cronbach alpha mengukur nilai terendah reliabilitas suatu variable sehingga nilai composite reliability > 0.6 dan nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Sebagai contoh Composite Reliability untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,60.

Tabel 4.14
Hasil Nilai Cronbach Alpha & Composite Reliability

Construct Reliability and Validity				
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (...)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X	0.931	0.932	0.940	0.568
Y	0.723	0.732	0.878	0.782
Z	0.817	0.821	0.879	0.645

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dengan analisis *Internal consistency reliability* terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai nilai cronbach's Alpha $> 0,6$ dan bahkan semuanya $> 0,7$, maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk tersebut telah *reliable*.

Pada cronbach's Alpha dari variable latent X sebesar $0,931 > 0,7$ maka X reliabel. Begitu pula dengan variabel lainnya dimana nilainya $> 0,7$ sehingga semuanya reliabel.

c. Asumsi Partial Least Square

Asumsi atau syarat yang harus dipenuhi dalam analisis outer model adalah tidak terdapat masalah *multikolinearitas*. Yaitu masalah dimana terdapat interkorelasi atau saling korelasi kuat antar indikator. Batasannya adalah nilai korelasi $> 0,9$ yang biasanya ditandai dengan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dalam level indikator > 5 .

Jadi jika terdapat nilai VIF indikator > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas. Konsekuensinya adalah dapat dilakukan *dropping* atau

mengeluarkan salah satu dari indikator yang saling berkorelasi kuat tersebut. Berikut hasil dari analisis VIF dalam level indikator:

Tabel 4.15
Hasil Outer Collinearity Statistic (VIF Values)

	VIF
P11	2,307
P12	2,326
P13	2,207
P14	1,977
P15	2,136
P23	1,955
P25	2,310
P26	2,101
P27	2,017
P30	2,038
P35	2,665
P37	2,271
Y6	1,471
Y7	1,471
Z3	1,524
Z4	2,012
Z5	1,618
Z6	1,865

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

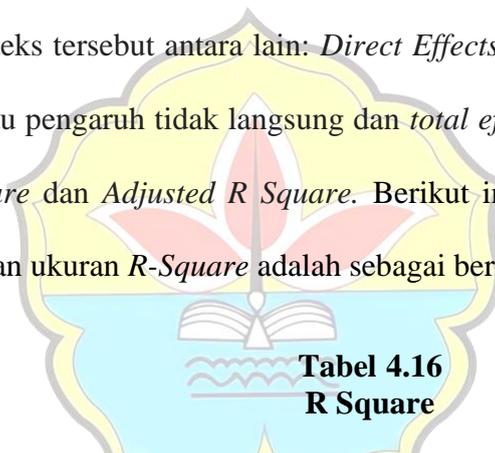
Berdasarkan Tabel Outer VIF diatas, menunjukkan bahwa semua indikator mempunyai nilai $VIF < 5$ sehingga semua indikator tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Kesimpulan analisis *outer model* pada *Tutorial Partial Least Square* ini Semua item atau indicator telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta tidak terdapat adanya *multikolinearitas* antar *indicator*. Maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap *inner model*.

4.1.3. Analisis Hasil Uji Inner Model Fit Pada Smart-PLS

Dalam menggunakan smartPLS, evaluasi model pada *Inner Model* dilakukan dengan uji **Goodness of fit**. Pengujian ini dilakukan untuk validasi model secara keseluruhan yaitu gabungan inner model dan outer model. Nilai GoF diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan model. Menurut Hussein (2015) Evaluasi *Inner Model* dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari R^2 , Q^2 dan GoF .

Ada beberapa poin penting sebagai hasil analisis PLS SEM dalam konteks inner model. Konteks tersebut antara lain: *Direct Effects* atau pengaruh langsung, *indirect effects* atau pengaruh tidak langsung dan *total effects* atau pengaruh total, *F Square*, *R Square* dan *Adjusted R Square*. Berikut ini adalah hasil pengujian *Inner Model* dengan ukuran *R-Square* adalah sebagai berikut :



Tabel 4.16
R Square

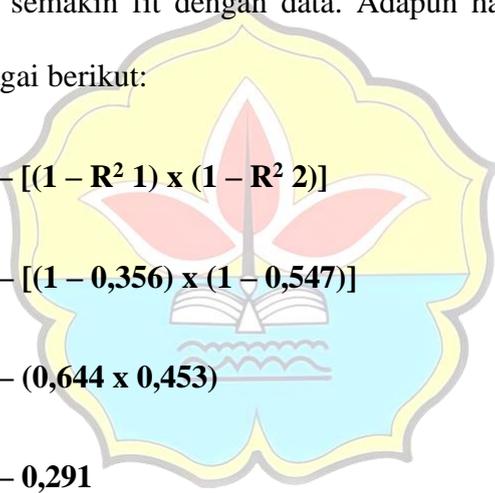
R Square		
Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
Y	0.356	0.350
Z	0.547	0.537

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel pendapatan UMKM adalah 0,356. Perolehan nilai

tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh Potensi Wisata sebesar 35,6%. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel Potensi Wisata sebesar 0,547. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Potensi wisata dapat dijelaskan oleh pendapatan UMKM dan potensi wisata sebesar 54,7%.

Penilaian *goodness of fit* (GOF) diketahui dari nilai Q-Square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination* (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,356) \times (1 - 0,547)] \\
 &= 1 - (0,644 \times 0,453) \\
 &= 1 - 0,291 \\
 &= 0,708
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 70,8%. Sedangkan sisanya sebesar 29,2% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

4.1.3 Analisis Hasil Uji Antar Variabel (Pengujian Hipotesis)

1. Bootstrapping

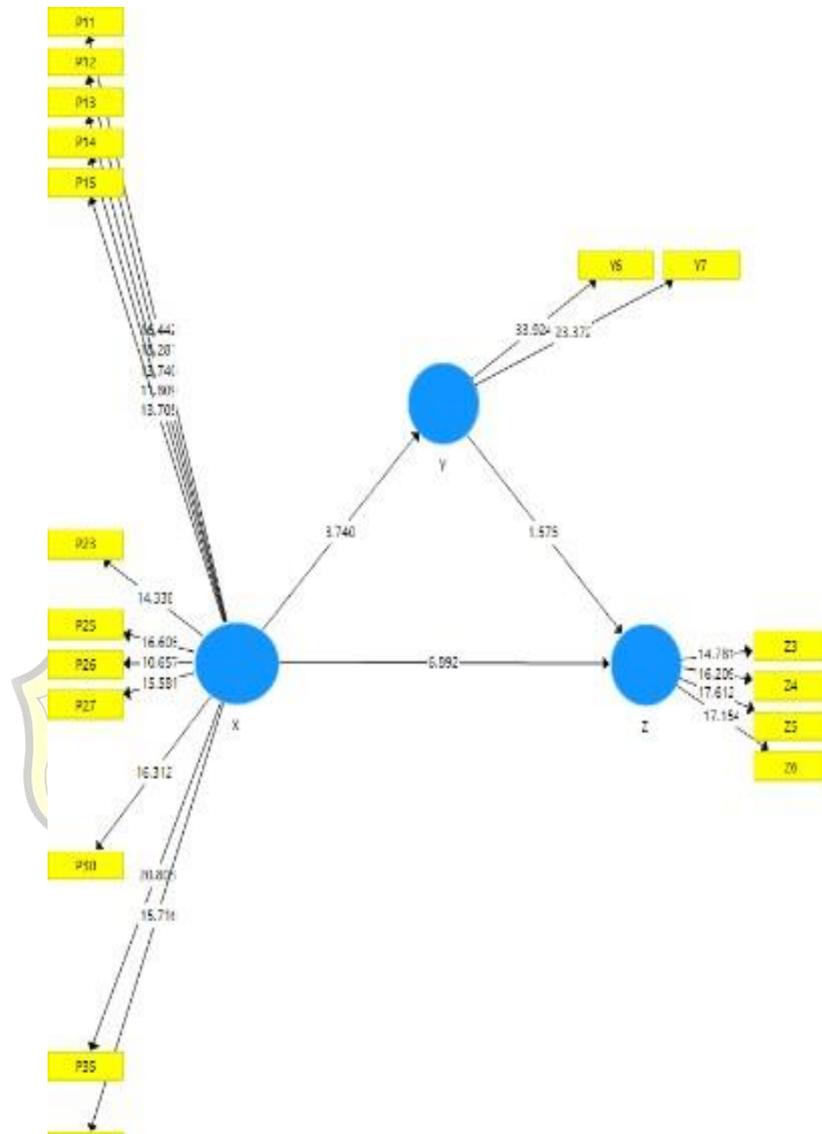
Bootstrapping adalah proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari *direct effects*, *indirect effects* dan *total effects*. Selain itu, *bootstrapping* juga dapat menilai tingkat signifikansi dari nilai-nilai lainnya antara lain: *r square* dan *adjusted r square*, *f square*, *outer loading* dan *outer weight*.

a) Bootstrapping PLS SEM Direct Effect

Direct effects adalah pengaruh langsung dari sebuah konstruk atau variabel latent exogen terhadap variabel *latent endogen*. Seperti dalam model *path* ini, yaitu pengaruh langsung X terhadap Y, pengaruh langsung X terhadap Z, pengaruh langsung Z terhadap Y.

Berikut disajikan hasil output Bootstrapping pada gambar 4 dibawah ini :

Gambar 4.2
Output BootStrapping



Nilai path coefficients berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Sarstedt dkk., 2017).

Hasil dari analisis *bootstrapping PLS SEM direct effects* adalah sebagai berikut seperti pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Output Bootstrapping Direct Effect

Path Coefficients					
	Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Cor...	Samples	Copy to Clipboard:
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X -> Y	0.597	0.609	0.068	8.740	0.000
X -> Z	0.627	0.647	0.091	6.892	0.000
Y -> Z	0.168	0.150	0.107	1.575	0.116

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.17 pada gambar *bootstrapping direct effects* diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

i. **Direct Effects atau Pengaruh Langsung X Terhadap Y**

Dikatakan hipotesis diterima jika Sig (P.Values) < 0,05 dan T-statistiknya > 1.66071. Hasil tersebut memberikan informasi X berpengaruh langsung terhadap Y, atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X maka Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X akan meningkatkan Y sebesar 59,7%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi X terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,597 dengan nilai t hitung 8,740 dan standar deviasi 0,068. Maka nilai p

value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 di terima atau yang berarti pengaruh langsung X terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.

ii. **Direct Effects atau Pengaruh Langsung X Terhadap Z**

Dikatakan hipotesis diterima jika Sig (P.Values) $< 0,05$ dan T-statistiknya > 1.66071 . Hasil tersebut memberikan informasi X berpengaruh langsung terhadap Z, atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X maka Z akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X akan meningkatkan Z sebesar 62,7%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi X terhadap Z hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,627 dengan nilai t hitung 6,892 dan standar deviasi 0,091. Maka nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga terima H_2 atau yang berarti pengaruh langsung X terhadap Z bermakna atau signifikan secara statistik.

iii. **Direct Effects atau Pengaruh Langsung Y Terhadap Z**

Dikatakan hipotesis diterima jika Sig (P.Values) $< 0,05$ dan T-statistiknya > 1.66071 . Hasil tersebut memberikan informasi besarnya koefisien parameter untuk variabel Y terhadap Z sebesar 0,168 yang berarti tidak terdapat pengaruh positif Y terhadap Z. Atau dapat diinterpretasikan bahwa

semakin tinggi nilai Y maka Z akan tidak meningkat. Peningkatan satu satuan Y akan tidak meningkatkan Z sebesar 16,8%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi Y terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,168 dengan nilai t hitung 1,575 dan standar deviasi 0,107. Maka nilai p value adalah $0,116 > 0,05$ *sehingga tidak di terima H_3 atau yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung Y terhadap Z tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik.*

Karena P.Values nya di atas 0,05 yaitu 0,116 dan t-statistiknya di bawah 1,66 yaitu 1,575.

b) Bootstrapping PLS SEM Indirect Effects

Indirect effects adalah pengaruh tidak langsung dari sebuah konstruk atau variabel latent exogen terhadap variabel latent endogen melalui sebuah variabel perantara endogen. Seperti dalam model path dalam tutorial ini, yaitu misalnya pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z.

Hasil dari analisis *indirect effects bootstrapping* PLS SEM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Output Bootstrapping Indirect Effects

Specific Indirect Effects					
	Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Cor...	Samples	Copy to Clipboard
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X -> Y -> Z	0.100	0.091	0.066	1.518	0.130

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

i. **Indirect Effects atau Pengaruh Tidak Langsung X Terhadap Z Melalui Y**

Dikatakan hipotesis diterima jika Sig (P.Values) < 0,05 dan T-statistiknya > 1.66071. Hasil tersebut memberikan informasi besarnya koefisien parameter untuk variabel X terhadap Y melalui Z sebesar 0,100 yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung X terhadap Y melalui Z. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X, dan Y maka melalui Z tidak meningkat. Peningkatan satu satuan X terhadap Y tidak mempengaruhi melalui Z sebesar 10,0%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi X terhadap Y melalui Z hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,100 dengan nilai t hitung 1,518 dan standar deviasi 0,066. Maka nilai p value adalah 0,130 > 0,05 *sehingga H₄*

ditolak atau yang berarti tidak terjadinya pengaruh langsung X terhadap Y melalui Z adalah tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik.

c) Bootstrapping PLS SEM Total Effects

Total effects adalah pengaruh total yang merupakan hasil penambahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Seperti pada model path ini, yaitu total langsung X terhadap Y, pengaruh total X terhadap Z, pengaruh total Y terhadap Z. Oleh karena pengaruh total X terhadap Y, X terhadap Z dan Y terhadap Z tidak ada variabel perantara, maka otomatis nilai pengaruh total sama dengan pengaruh langsungnya.

Hasil analisis *total effects bootstrapping* PLS SEM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Output Bootstrapping Total Effects

Total Effects					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X -> Y	0.597	0.609	0.068	8.740	0.000
X -> Z	0.727	0.737	0.045	15.980	0.000
Y -> Z	0.168	0.150	0.107	1.575	0.116

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

i. Total Effects atau Pengaruh Total X Terhadap Y

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X terhadap Y (jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung melalui Z)

sebesar 0,597 yang berarti terdapat pengaruh total yang positif X terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X, maka Y melalui Z dan tidak melalui Z, akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X akan meningkatkan Y sebesar 59,7%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,597 dengan nilai t hitung 8,740 dan standar deviasi 0,068. Maka nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga terima H_1 atau yang berarti pengaruh total X terhadap Y adalah bermakna atau signifikan secara statistik.

ii. **Total Effects atau Pengaruh Total X Terhadap Z**

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X_2 terhadap Z (jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung melalui Z) sebesar 0,727 yang berarti terdapat pengaruh total yang positif X terhadap Z. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X, maka Z melalui Z dan tidak melalui Y, akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X akan meningkatkan Z sebesar 72,7%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,727 dengan nilai t hitung 15,980 dan standar deviasi 0,045. Maka nilai p value adalah $0,000 <$

0,05 sehingga terima H2 atau yang berarti pengaruh total X terhadap Z adalah bermakna atau signifikan secara statistik.

d) Bootstrapping PLS SEM Outer Loading

Hasil analisis *Bootstrapping* pada *Outer Loading* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Output Bootstrapping Outer Loading

Outer Loadings					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
P11 <- X	0.771	0.769	0.047	16.442	0.000
P12 <- X	0.779	0.773	0.051	15.281	0.000
P13 <- X	0.731	0.725	0.053	13.740	0.000
P14 <- X	0.732	0.733	0.062	11.809	0.000
P15 <- X	0.736	0.732	0.054	13.705	0.000
P23 <- X	0.737	0.734	0.051	14.338	0.000
P25 <- X	0.775	0.772	0.047	16.605	0.000
P26 <- X	0.746	0.742	0.070	10.657	0.000
P27 <- X	0.734	0.734	0.047	15.581	0.000
P30 <- X	0.735	0.734	0.045	16.312	0.000
P35 <- X	0.796	0.793	0.038	20.803	0.000
P37 <- X	0.768	0.762	0.049	15.716	0.000
Y6 <- Y	0.901	0.902	0.027	33.924	0.000
Y7 <- Y	0.868	0.868	0.037	23.372	0.000
Z3 <- Z	0.759	0.762	0.051	14.781	0.000
Z4 <- Z	0.827	0.829	0.051	16.209	0.000
Z5 <- Z	0.803	0.801	0.046	17.612	0.000
76 <- 7	0.823	0.822	0.048	17.154	0.000

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel hasil *bootstrapping* PLS SEM terhadap *Outer Loading* diatas, dapat dilihat bahwasanya semua indikator mempunyai nilai *p value* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya semua indikator berdasarkan nilai *outer loading* adalah *signifikan*. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan

bahwasanya semua indikator telah valid secara *convergen* berdasarkan penilaian *bootstrapping* terhadap *outer loading*.

e) Bootstrapping PLS SEM Outer Weight

Hasil analisis *Bootstrapping* pada *Outer Weight* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Output Bootstrapping Outer Weight

Outer Weights					
	Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Cor...	Samples	C
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
P11 <- X	0.114	0.114	0.011	10.459	0.000
P12 <- X	0.095	0.096	0.011	8.602	0.000
P13 <- X	0.103	0.102	0.011	9.030	0.000
P14 <- X	0.116	0.117	0.012	9.844	0.000
P15 <- X	0.104	0.104	0.013	7.817	0.000
P23 <- X	0.120	0.120	0.011	10.861	0.000
P25 <- X	0.104	0.106	0.011	9.610	0.000
P26 <- X	0.113	0.113	0.011	10.599	0.000
P27 <- X	0.116	0.116	0.013	9.206	0.000
P30 <- X	0.110	0.110	0.012	8.914	0.000
P35 <- X	0.128	0.128	0.010	12.467	0.000
P37 <- X	0.104	0.104	0.012	8.666	0.000
Y6 <- Y	0.603	0.602	0.051	11.790	0.000
Y7 <- Y	0.526	0.525	0.050	10.485	0.000
Z3 <- Z	0.289	0.290	0.035	8.331	0.000
Z4 <- Z	0.282	0.284	0.025	11.449	0.000
Z5 <- Z	0.340	0.336	0.038	9.071	0.000
Z6 <- Z	0.333	0.330	0.026	12.706	0.000

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel hasil *bootstrapping* PLS SEM terhadap *Outer Weight* diatas, dapat dilihat bahwasanya semua indikator mempunyai nilai *p value* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya semua indikator berdasarkan nilai *outer weight* adalah signifikan. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan

bahwasanya semua indikator telah valid secara *convergen* berdasarkan penilaian *bootstrapping* terhadap *outer weight*.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

4.2.2. Pengaruh langsung Pengembangan Objek Wisata (X) terhadap Pendapatan UMKM (Y) di Kabupaten Merangin

Dari hasil uji hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin adalah sebesar 0,000 ditambah dengan nilai T-Statistics positif yaitu sebesar 8,740, sehingga dinyatakan pengembangan objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin. Artinya hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Merangin berpengaruh kepada peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan objek wisata tersebut. Pengembangan Pariwisata yang berhasil mengakibatkan meningkatnya kunjungan wisatawan di Merangin, hal ini memberikan dampak positif bagi UMKM di kawasan wisata tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muryani & Miguel Esquivias (2021), Secara Global sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan paling dinamis dan cepat di seluruh Dunia. Wisatawan lintas negara meningkat dari 25 juta orang pada tahun 1950 menjadi 1,138

juta wisatawan pada tahun 2014. Indonesia juga mengalami peningkatan besar kedatangan wisatawan, dari sekitar 5 juta wisatawan asing pada tahun 2000 menjadi lebih dari 9,4 juta pada tahun 2014. Pertumbuhan pesat di sektor pariwisata telah menarik perhatian para pembuat kebijakan di Indonesia untuk meluncurkan pariwisata sebagai sektor kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara spesifik, pemerintah pusat telah menetapkan target kedatangan 20 juta wisatawan internasional pada tahun 2019.

Artinya bahwa sektor pariwisata menyebabkan perekonomian masyarakat lokal meningkat drastis. Kedatangan wisatawan ke sebuah destinasi wisata juga menyebabkan munculnya pebisnis asing atau mendorong seseorang untuk berwiraswasta memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.

UMKM sebagai sarana pariwisata mampu berkembang seiring dengan adanya proses pengembangan pariwisata. Dari segi peningkatan pendapatan, UMKM di Merangin mengalami peningkatan pendapatan pada setiap proses fase pengembangan pariwisata, namun kebanyakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, di Kawasan Wisata terkadang mengalami fluktuasi setiap bulannya tergantung dengan angka tingkat kunjungan.

Peningkatan jumlah UMKM di Kawasan terjadi seiring dengan proses pengembangan pariwisata yang dilakukan. Hal ini menandakan bahwa sector pariwisata mampu memicu munculnya kesempatan perekonomian masyarakat lokal dalam bentuk usaha-usaha kecil sebagai

sarana pariwisata dan dapat dikatakan pula bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan bertambah pula masyarakat yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan objek Wisata di Kabupaten Merangin secara umum bisa dikatakan baik. Setiap tahunnya terjadi peningkatan pada sektor usaha penunjang pariwisata. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kawasan Wisata di Kabupaten Merangin, diantaranya masih ditemukan terbatasnya beberapa tempat objek wisata, Sumber Daya Manusia, SDM yang masih rendah menjadi faktor penghambat berkembangnya UMKM di sana. Serta modal usaha mayoritas pelaku usaha di sana adalah modal pribadi. Modal yang terbatas menyulitkan suatu usaha untuk berkembang, pada pelaku usaha homestay atau penginapan tidak bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih meningkatkan standar dan fasilitasnya dikarenakan minimnya modal, Produk yang ditawarkan di kawasan wisata tidak memiliki variasi dan cenderung monoton. Pada usaha kios produk yang dijual-belikan antara kios satu dengan yang lainnya cenderung sama, pasar UMKM di kawasan wisata masih terbatas pada sekitar obyek wisata di Merangin.

Kendala yang paling dominan dihadapi oleh para UMKM di Indonesia adalah faktor pembiayaan dan marketing. Sebanyak 17.50 % UMKM mendapat modal dari bank, dan 82.50 % ke lembaga Nonbank seperti Koperasi Simpan Pinjam perorangan, meminjam keluarga, modal ventura dan lain-lain (Sri Maulida, 2018). Keberhasilan tergantung dari

kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Permasalahan yang biasa dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan sekaligus menjadi kelemahannya adalah keterbatasan permodalan usaha yang dijalankan, tata kelola manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, penguasaan teknologi terbatas, bahan baku terbatas, dan kesulitan pemasaran (Sulistia Teguh, 2012)

Bila pertumbuhan UMKM di kawasan wisata mampu dikendalikan hal tersebut dapat memperkuat UMKM lainnya. Sehingga diperlukan adanya agenda pengembangan objek wisata lainnya yang diprogramkan oleh pemerintahan sebagai upaya meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Merangin.

4.2.3. Pengaruh langsung Pengembangan Objek Wisata (X) terhadap Potensi Wisata (Z) di Kabupaten Merangin

Dari hasil uji hipotesis ke-dua, diketahui bahwa hasil uji path coefficient berdasarkan nilai T-Statistics $>$ t-tabel menunjukkan bahwa pengaruh pengembangan objek wisata (X) terhadap potensi wisata (Z) memiliki tingkat signifikansi ke-dua dari empat hipotesis yang diujikan yaitu sebesar 6,892. Artinya hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Merangin berpengaruh kepada potensi wisata. Pengembangan Pariwisata yang berhasil dapat menjadi potensi wisata lainnya mengakibatkan meningkatnya kunjungan wisatawan

di Merangin, hal ini memberikan dampak positif bagi UMKM di kawasan wisata tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hani (2010), kepariwisataan dapat berpotensi untuk dikembangkan dengan melihat apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kabupaten Merangin dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Kerinci. Kabupaten Merangin kaya akan suguhan pemandangan alamnya berupa air terjun, dan keanekaragaman hayati. Keanekaragaman potensi wisata di Kabupaten Merangin salah satu yang menjadi fokus pemerintah yaitu peningkatan status *Geopark*. Pemerintah berupaya menjadikan potensi sektor pariwisata sebagai salah satu andalan penggerak perekonomian. Dibeberapa tempat wisata memiliki jarak tempuh yang cukup panjang dan sering kali ditemui kondisi jalan menuju lokasi wisata yang kurang memadai, seperti pada obyek wisata danau pauh, menjadi salah satu alasan utama kurangnya minat wisatawan. Sehingga dibutuhkannya pengembangan perbaikan jalan.

Pengembangan dan pemanfaatan potensi sektor pariwisata ini sangat diharapkan mampu mengembangkan perekonomian lokal di Kabupaten

Merangin. Selain wisata alam juga beberapa potensi wisata buatan lain yang direkomendasikan seperti keberadaan water boom Tanjung Lamin, water boom abadi family, Dam Betuk, Jam Gento dan lainnya. Kabupaten Merangin menyimpan banyak keindahan alam yang dikenal dapat menyejukkan mata. Pengembangan objek wisata tersebut diharapkan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap potensi-potensi wisata yang sudah ada maupun yang akan terus dilakukan dan digali lagi potensi wisata lainnya (baru) dan hasilnya akan bertambahnya objek wisata serta atraksi baru di Kawasan Wisata tersebut. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan kunjungan wisatawan kesana.

4.2.4. Pengaruh langsung Potensi Wisata (Z) terhadap Pendapatan UMKM (Y) di Kabupaten Merangin

Dari hasil uji hipotesis ke-tiga, Karena P.Values nya $> 0,05$ yaitu $0,116$ dan t-statistiknya $< 1,66$ yaitu $1,575$, maka dapat dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh potensi wisata terhadap pendapatan UMKM Kabupaten Merangin. Artinya hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa potensi wisata (Z) tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y) di Kabupaten Merangin.

Segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah serta dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, itulah yang disebut dengan potensi daerah wisata. Sederhananya, potensi wisata merujuk pada daya tarik wisatawan yang menjadi pendorong berkembangnya objek wisata di suatu daerah, baik itu di pedesaan maupun

perkotaan. (Hani, 2010), Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2020), yang mengemukakan bahwa potensi wisata berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan di <https://onthespotrest.com/> (di akses 22 agustus 2022), bahwa bila potensi wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM bisa disebabkan karena beberapa faktor kemungkinan yaitu akan dijelaskan pada uraian dibawah ini:

Kondisi fisik suatu daerah yang perlu dianalisis dalam kategori ini antara lain kondisi tanah, kualitas air, suhu, iklim, flora, dan faunanya. Suatu daerah dikatakan memiliki potensi daerah wisata bila potensi alamnya dapat dimanfaatkan serta dikembangkan menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik.

Sosial Budaya adapun kategori sosial budaya meliputi, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat, mata pencaharian, situs bersejarah, nilai kesenian, event tradisi dan budaya, rumah adat, pakaian adat, serta tradisi atau adat lainnya. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengembangkan jenis kegiatan pariwisata suatu daerah, tanpa merusak nilai tradisi yang berlaku.

Sumberdaya Manusia tidak kalah pentingnya dimana potensi sumber daya manusia di suatu daerah bila ingin mengembangkan potensi wisatanya.

Dengan begitu, dapat menggali partisipasi penduduk setempat untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Dengan berkembangnya objek wisata baru, penduduk juga berkesempatan untuk membuka berbagai peluang kerja. Jadi, kesejahteraan penduduk di daerah tersebut juga akan meningkat dalam jangka panjang.

Kendala di Kabupaten merangin sendiri dalam mengelola potensi wisata untuk bisa dikembangkan memiliki objek wisata yang relatif terbatas. Selain itu kemampuan sumberdaya manusianya tidak didukung oleh financial. Pemerintah setempat telah mengupayakan pelatihan baik itu tentang manajemen pariwisata, cara mengelola, perawatan, manajemen tamu, dan sebagainya. Saat memberikan pelatihan pemerintah daerah juga melibatkan seluruh komponen masyarakat setempat. Dengan diberikannya perizinan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat. Suatu wilayah yang memiliki potensi wisata, maka hal yang dilakukan adalah mengajak penduduk setempat untuk bekerjasama. Dengan tujuan untuk menyulap potensi wisata tersebut menjadi objek wisata yang unggul dan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Upaya lainnya adalah dengan berkomitmen dan rajin melakukan promosi, untuk pembangunan potensi wisata merupakan proyek yang besar. Maka dari itu, dibutuhkan komitmen yang tinggi agar bisa selalu memiliki pemikiran dan pendapat yang sama. Dengan begitu, tujuan pembangunan bisa dengan mudah dan cepat terealisasi. Sedangkan melakukan promosi wisata dapat melalui media sosial (Facebook, Instagram, TikTok, dan lain-

lain) agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan beragam cara seperti meng-*upload* foto dan video tentang seru dan indahny objek wisata tersebut serta aktivitas menarik yang bisa dilakukan di sana,

Selanjutnya, merumuskan tantangan dan hambatan yang bisa terjadi selama pembangunan potensi wisata. Seperti yang dilakukan saat ini dengan meninjau langsung hambatan fisik, non-fisik, sosial budaya, dan lain-lain. Dengan tujuan dapat menemukan solusi dari tantangan tersebut dengan tidak menyalahi nilai-nilai dan aturan setempat serta disetujui oleh masyarakat setempat.

4.2.5. Pengaruh tidak langsung Pengembangan Objek Wisata (X) terhadap Pendapatan UMKM (Y) Melalui Potensi Wisata (Z) di Kabupaten Merangin

Dari hasil uji hipotesis ke-empat karena P.Values nya $> 0,05$ yaitu 0,130 dan t-statistiknya $< 1,66$ yaitu 1,518, maka dapat dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh pengembangan wisata terhadap pendapatan UMKM yang dimediasi oleh potensi wisata di Kabupaten Merangin.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Jelas disini dikatakan bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata tentu akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk

berkunjung ke objek tersebut hal inilah yang bisa menjadi peluang bagi daerah objek tersebut untuk dijadikan potensi wisata yang memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak dipungkiri dapat memacu kemajuan perekonomian di daerah yang bersangkutan.

Segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut itulah yang dinamakan sebagai potensi wisata. Adapun daya tarik wisata bisa berupa potensi alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau potensi budaya seperti adat-istiadat, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain, juga potensi buatan manusia. Memiliki potensi pariwisata yang sangat besar seperti kekayaan alam, keragaman budaya, keragaman suku, keragaman jenis makanan, keragaman jenis kerajinan tangan, dan sebagainya.

Hal inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah setempat untuk mengali potensi-potensi wisata lainnya yang dapat dijadikan nilai jual bagi perkembangan pariwisata di daerahnya. Di Kabupaten Merangin sendiri karena terbatasnya potensi wisata yang ada sehingga tidak banyak yang bisa dikembangkan dalam waktu relatif singkat karena hal ini tentunya tidak mudah sebab berkaitan dengan komitmen pemerintah itu sendiri serta kerja sama dengan para investor luar untuk mengelola dan mengembangkannya secara bertahap dan berkesinambungan kedepannya maka terbuka luas lapangan pekerjaan maupun jenis usaha bagi masyarakat sekitarnya.

Maka dari itu dapat dijelaskan di Kabupaten Merangin belum terdapatnya pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan UMKM yang dimediasi oleh Potensi wisata.

4.2.5 Implikasi Kebijakan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisata Bab I pasal 1 : dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah dengan potensi wisata sebagai variabel intervening di Kabupaten Merangin. Dilihat dari pengaruh pengembangan objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan, melihat dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata sangat berperan penting terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata dan kesejahteraan masyarakat.

Variabel jumlah pendapatan usaha mikro kecil menengah mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan disarankan kepada pemerintah agar memperhatikan para pelaku usaha mikro kecil

menengah(UMKM) dan memberikan pengarahan agar produk mereka dikenal oleh masyarakat luas.

Sedangkan variabel potensi wisata memiliki pengaruh positif atau signifikan, melihat dari hasil penelitian ini pemerintah harus lebih memperlengkapi sarana dan prasaran objek wisata yang ada di Kabupaten Merangin, terus menggali potensi yang ada di Kabupaten Merangin serta terus memperkenalkan Objek wisata yang ada di kabupaten merangin melalui sarana media masa agar dikenal oleh banyak orang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengembangan pariwisata (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y) yang dimediasi oleh potensi wisata (Z) masyarakat sekitar kawasan objek wisata di Kabupaten Merangin, dengan hasil bahwa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan UMKM dimediasi oleh potensi wisata adalah sebesar 70,8% sedangkan 29,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
2. Hipotesis pertama di terima atau yang berarti pengaruh langsung X terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik. Hasil uji koefisien estimasi X terhadap Y berdasarkan bootstrap adalah sebesar 0,597 dengan nilai t-hitung 8,740 dan standar deviasi 0,068. Maka nilai p value adalah $0,000 < 0,05$.
3. Hipotesis ke-dua terima atau yang berarti pengaruh langsung X terhadap Z bermakna atau signifikan secara statistik. Hasil uji koefisien estimasi X terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,627 dengan nilai t hitung 6,892 dan standar deviasi 0,091. Maka nilai p value adalah $0,000 < 0,05$.

4. Hipotesis ke-tiga ditolak atau yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung Y terhadap Z tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Hasil uji koefisien estimasi Y terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,168 dengan nilai t hitung 1,575 dan standar deviasi 0,107. Maka nilai p value adalah $0,116 > 0,05$. Karena P.Values nya di atas 0,05 yaitu 0,116 dan t-statistiknya di bawah 1,66 yaitu 1,575.
5. Hipotesis ke-empat ditolak atau yang berarti tidak terjadinya pengaruh langsung X terhadap Y melalui Z adalah tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Hasil uji koefisien estimasi X terhadap Y melalui Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,100 dengan nilai t hitung 1,518 dan standar deviasi 0,066. Maka nilai p value adalah $0,130 > 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Merangin

Perlu lebih memperhatikan UMKM dari segala sisi. Tidak hanya bantuan dari segi materi tetapi juga pembinaan yang berkesinambungan serta pengawasan terhadap UMKM yang telah diberi bantuan maupun yang tidak untuk memerhatikan pencatatan keuangan serta pelatihan-pelatihan kepada UMKM dalam meningkatkan SDM. Selain itu bantuan pemasaran produk UMKM juga perlu dilakukan pengontrolan yang rutin karena banyak UMKM yang menggantungkan penjualannya pada bantuan

pemerintah berupa sarana sentral pemasaran sehingga akan berdampak pada pendapatan UMKM.

2. Bagi UMKM

Dalam mengambil keputusan investasi atas bantuan modal yang diberikan sebaiknya memperhatikan pengelolaan dari modal tersebut. Selain itu UMKM juga perlunya memperluas pangsa pasar, sehingga tidak lagi bergantung kepada sarana yang disediakan oleh pihak pemerintah. Maka untuk melanjutkan kelangsungan usahanya adalah meningkatkan volume penjualan masing-masing UMKM dengan menerapkan strategi pemasaran konvensional ke pemasaran online dan menggunakan media sosial sebagai saluran online utama sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama sehingga data-data akan dianalisis lebih banyak, rentang data yang semakin besar juga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap kondisi objek yang diteliti dan sebaiknya meneliti objek yang berbeda dari penelitian ini, keandalan data juga mesti menjadi prioritas bagi peneliti, dengan demikian diharapkan memberikan kontribusi informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 9 Tahun 1990*. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara.
- Anonim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta.
- Anonim. 1996. UURI No. 9 Tahun 1990 *Tentang kepariwisataan. Dirjen Pariwisata*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Atmoko, Prasetyo Hadi. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Jurnal Media Wisata. 12(2) : 146-154
- Aruwa. 2019. *Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui Marketing Mix Pada Geopark Sebagai Media Community Based Tourism Di Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin*. Skripsi, Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,
- Azizah, Moena. 2016. *Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit*. Skripsi. Program Strata Satu (S1), Konsentrasi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi. UIN Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kabuapten Merangin, Tahun 2016– 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin.
- Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Merangin, 2020. *Pendapatan Dari Lokasi Wisata Di Kabupaten Merangin, tahun 2016-2020*. Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Merangin.
- Barreto,M., Giantari, I.G.A. 2015. *"Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste"*. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 4(11): 779.
- Cooper dan Schindler. (2014). *Bussiners Research Method*. New York: McGrawHill
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten merangin.2020. *Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Wisata Di Kabupaten Merangin, Tahun 2016-2020*. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Merangin.

- Dahlan S. 2014. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta. Arkans.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : ANDI.
- Ghani, Y. . (2015). *Pariwisata*, Vol. II No. 2 September 2015, II(2), 98–110. ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.
- Ghani, Y. A., 2017. *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata berbasis Budaya di Jawa Barat*. Jurnal Pariwisata, pp. 24-25.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Hani, dkk. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai Bahari*. PM PSLP PPSUB, Agustus.
<http://merangin.go.id>
- Hussein, A.S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Haryono, Siswoyo. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media.
- Hair Jr, J.F., Matthews, L. M., Matthew, R. L., & Sarstedt, M. (2017). *PLS-SEM or CB-SEM: Update Guidelines On Which Method to Use*. Int. J. Multivariate Data Analysis, 1 (2), 107-123.
- Hidayat, Muh Taufiq. 2020. *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Kock, N., & Lynn, G. (2012). *Lateral Collinearity and Misleading Results in Variance-Based SEM: An Illustration and Recommendations*. Journal of the Association for Information Systems, 13(7), 1–40.
<https://papers.ssrn.com/abstract=2152644>
- Muryani & Miguel Esquivias (2021). Link Jurnal: <https://www.ingentaconnect.com/content/cog/ta/pre-prints/content-ta-2019-00031>

- Maulida, Sri dan Ahmad Yunani.(2018).”**Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi.** Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol 2 No 1 hal 183.
- Putka, DJ & Sackett, PR 2010, **Reliability and validity.** in Handbook of Employee Selection. <https://experts.umn.edu/en/publications/reliability-and-validity>.
- Prasetyo, B. dan Suryoko, S. (2018). **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng.** Diponegoro Journal Of Social And Politic, 1-11.
- Permata Yakup, Anggita. 2022. **Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.** feb.unair.ac.id <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/86231>.
- Rizal, Fahrul. 2020. **Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Pendapatan Umkm Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Di Banda Aceh.** Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh,.
- Supriani, Y dan Zakiah. (2019). **Analisis Perkembangan Pariwisata Terhadap UMKM di Sumatera Selatan.** Jurnal Komperatif Vol, 8. No.02 Ed. Juli - Desember 2019.
- Sakinah, Ainun Putri. 2020. **Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa.** Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). **Statistika untuk Penelitian.** Bandung : CV Alfabeta.
- Sulistia Teg.,(2012) **Perlindungan Hukum dan Pemberdayaan Pengusaha Kecil dalam Ekonomi Pasar Bebas, Hukum Bisnis** Volume 27 Nomor 1 Tahun 2008. Bandingkan dengan Mulyadi Nitisusastro, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Cet. II Bandung: Alfabeta, hal. 40-42
- Sugiyono, (2017). **“Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,cet.25, bandung:alfabeta”.**
- Sunyoto, (2016), **Metode Penelitian Akuntansi,** Bandung
- Stenly Lemeshow et. al. (1997) **Besar Sampel dala penelitian kesehatan,** yogyakarta:Gadjah Mada University Press, ha.12
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 **Tentang Kepariwisataan.**

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan.*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.*

Wahyu rohayati dan desi sumanti. 2019. *Analisis pengelolaan pariwisata oleh dinas pariwisata kabupaten merangin tahun 2018.* Jurnal manajemen terapan dan keuangan vol, 8. No. 01 Haedar Akib& Antoni

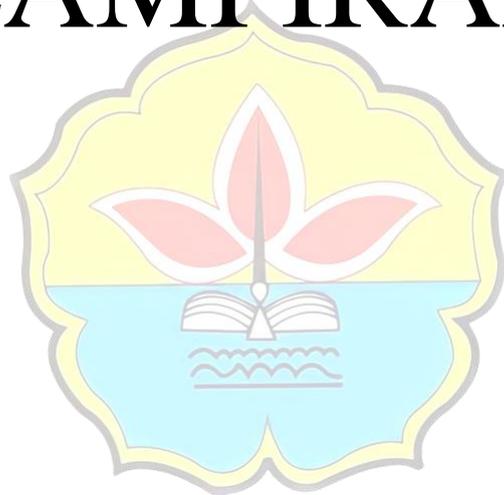
Website, Karya Tulis Ilmiah " *Pengembangan Pariwisata*" sumber <https://karyatulisilmiah.com/Pengembangan-Pariwisata/> diakses pada tanggal 01 November 2021. Jam 23.30.

Winarno, Slamet Heri. 2017. "*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas.*" Jurnal Moneter 6(2):106–12.

Yoeti, Oka A. 2017. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata.* Edisi ke-3, PT. Balai Pustaka. Jakarta.



LAMPIRAN



KUESIONER PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Saya Dwi Ayu Lestari, mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, saat ini saya sedang melakukan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Potensi Wisata sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin”**.

Sehubung dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Responden dapat memnerikan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah tersedia. Ada lima jawaban dalam kuesioner ini diantaranya :

- ✓ STS : Sangat Tidak Setuju, **Nilai skor 1**
- ✓ TS : Tidak Setuju, **Nilai skor 2**
- ✓ CS : Cukup setuju, **Nilai skor 3**
- ✓ S : Setuju, **Nilai skor 4**
- ✓ SS : Sangat Setuju, **Nilai skor 5**

Diharapkan penelitian terhadap pertanyaan tersebut sesuai dengan realita yang sesungguhnya. Sebagai penghargaan yang tak terhingga terhadap responden yang sudah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Contoh Jawaban Kuesioner :

No	Contoh Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Semakin lama berdagang dilokasi wisata akan meningkatkan pendapatan					√

B. PROFIL RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan ini dan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia:

1. Nama :

2. Nama Usaha :

3. Jumlah Rata-rata Pendapatan Pertahun :

4. Lama Bekerja :

< 5 tahun 5-15 tahun

16-25 tahun 26-35 tahun

>36 tahun

5. Jenis Kelamin :

Laki-laki Perempuan

6. Usia:

< 25 tahun 25-35 tahun

36-45 tahun 46-55 tahun

>55 tahun

7. Pendidikan Terakhir :

SMP Diploma (I – IV)

SMA Sarjana

Pasca Sarjana (S2/S3)



C. PERTANYAAN

1. Kuesioner mengenai Perkembangan Objek Wisata (X) di Kabupaten Merangin

No	Daftar pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
	Attraction (Daya Tarik)					
X1.1	Keindahan alam yang ada dilokasi wisata membuat wisatawan betah untuk berkunjung					
X1.2	Tersedianya seni pertunjukan seperti atraksi budaya setempat					
X.1.3	Tersedia Atraksi pendukung (seperti : wahana permainan)					
X1.4	Kondisi atraksi pendukung baik					
X1.5	Atraksi pendukung bervariasi					
X1.6	Terdapat papan informasi tentang wisata					
X1.7	Terdapat cindramata khas kabupaten merangin					
X1.8	Daya tarik wisata alam beragam di Kabupaten Merangin					
X1.9	Kreatifnya daya tarik wisata buatan di Kabupaten Merangin tak kalah dengan wisata buatan di daerah lainnya					
X.1.10	Secara umum keunikan objek wisata di Kabupaten Merangin menarik untuk dikunjungi					
	Amenity (Fasilitas)					
X2.1	Ketersediaan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung					
X2.2	Ketersediaan transportasi umum untuk menuju ke objek wisata					
X2.3	Ketersediaan lahan parkir untuk kendaraan wisatawan					
X2.4	Terdapat staf penjaga keamanan umum di objek wisata					
X2.5	Kelengkapan sarana keamanan (misalnya : pos keamanan)					
X2.6	Terdapat warung makan di dalam area wisata					
X2.7	Tersedia sarana ibadah					
X2.8	Terdapat toilet di dalam area objek wisata					
X2.9	Terdapat posko kesehatan					
X2.10	Tersedianya jasa pemandu wisata di objek wisata					
	Accessibility (Aksesibilitas)					
X3.1	Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari kota, membuat wisatawan mudah untuk berkunjung					

X3.2	Terdapat papan petunjuk jalan menuju lokasi wisata					
X3.3	Papan petunjuk jalan dapat dilihat dengan jelas					
X3.4	Tidak ada hambatan lalu lintas menuju lokasi wisata					
X3.5	Terdapat transportasi umum baik melalui darat, laut ataupun udara di objek wisata					
X3.6	Sarana transportasi umum menuju obyek wisata ini kondisinya layak untuk digunakan					
X3.7	Kondisi jalan menuju objek wisata baik (sudah beraspal)					
X3.8	Saat berada di lokasi objek wisata tidak kesulitan mendapatkan signal handphone					
X3.9	Terdapat counter yang menjual kebutuhan untuk telekomunikasi (counter pulsa)					
X3.10	Terdapat lebih dari satu pilihan transportasi umum menuju objek wisata di Kabupaten Merangin					
	Anciliary (Lembaga Pelayanan)					
X4.1	Pengelola objek wisata telah bekerjasama dengan pemerintah					
X4.2	Masyarakat turut membantu untuk pengembangan objek wisata ini					
X4.3	Tersedia tempat pengisian bahan bakar umum di sekitar obyek wisata					
X4.4	Aliran listrik memadai					
X4.5	Secara umum, harga penginapan yang ditawarkan terjangkau					
X4.6	Terdapat mesin anjungan tunai mandiri (ATM) di sekitar obyek wisata					
X4.7	Jarak objek wisata ini, dengan fasilitas kesehatan umum (pukesmas/ rumah sakit) tidak begitu jauh.					
	TOTAL					

2. Kuesioner Mengenai Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)

No	Daftar pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
	Modal Usaha					
Y1.1	Dengan menggunakan modal awal yang besar akan menjamin pendapatan usaha meningkat					
Y1.2	Menggunakan modal sendiri akan lebih menguntungkan					
Y1.3	Dengan menggunakan modal pinjaman dapat menambah jumlah produksi					

Y1.4	Setelah menambahkan modal pendapatan akan meningkat					
	Lama Usaha (Tahun)					
Y2.1	Jangka waktu memulai usaha akan mempengaruhi pendapatan usaha.					
Y2.2	Semakin lama berjalan di area ini akan menjamin pendapatan meningkat					
	Jam Kerja Pedagang (Jam)					
Y3.1	Jumlah jam kerja perhari dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan					
	TOTAL					

3. Kuesioner Mengenai Potensi Wisata (Z)

No	Daftar pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
	Potensi Wisata Internal					
Z1.1	Kualitas objek wisata yang ditawarkan oleh pengelola wisata menarik minat pengunjung					
Z1.2	Kondisi objek wisata menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung					
	Potensi Wisata Eksternal					
Z2.1	Pemerintah setempat mendukung perkembangan objek wisata					
Z2.2	Akses kondisi jalan yang dilalui memadai					
Z2.3	Ketersediaan Fasilitas penunjang objek wisata memadai seperti (toilet, tempat beribadah, dan tempat parkir)					
Z2.4	Terdapat fasilitas pelengkap seperti (loket tiket, dan jalur evakuasi)					
	TOTAL					

Lampiran 1 : Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)
1	Ii Asroh	Perempuan	25	Sarjana	5
2	M Iza Saputra	Laki-laki	23	sarjana	5
3	Siti Munawarroh	Perempuan	23	Sarjana	5
4	Deri Rahmat	Laki-laki	28	Sarjana	6
5	M. Sukron	Laki-laki	29	Sarjana	7
6	Rosadi	Laki-laki	24	Sarjana	4
7	Rosma Wati	Perempuan	36	SMP	4
8	A.B.Sirait	Laki-laki	34	Sarjana	5
9	Haris	Laki-laki	40	SMA	5
10	Vonny Permatasari	Perempuan	30	SMA	6
11	Rusdianto	Laki-laki	32	Sarjana	7
12	Dina Parisha Putri	Perempuan	29	SMA	5
13	Ritika Ivogea	Perempuan	28	SMP	3
14	Habib Sulistiyo	Laki-laki	45	SMA	4
15	Peri	Laki-laki	35	Sarjana	4
16	Elsi Yuni Dita	Perempuan	34	SMP	5
17	Suci Lestari	Perempuan	35	SMA	5
18	Sannadi	Laki-laki	34	SMP	5
19	Jihan Fahira	Perempuan	35	SMA	5
20	Juniah	Perempuan	28	SMA	6
21	Nurrajma Suryanti	Perempuan	44	SMA	7
22	Rival Ifanza	Laki-laki	35	SMA	8
23	Nurrajma Suryanti	Perempuan	34	SMA	9
24	Jaswanti Yuhelmi	Perempuan	45	SMA	5
25	Sarincah	Laki-laki	45	SMP	4
26	Intan Permata Sari	Perempuan	25	SMA	5
27	Jelmi	Laki-laki	40	SMP	4
28	Nurmala Sari	Perempuan	35	SMA	5
28	Afra Rahadatul	Perempuan	34	Sarjana	4
30	Endah Nurwana	Perempuan	35	Sarjana	5
31	Tari	Perempuan	35	Sarjana	4
32	Yana Nopriana	Perempuan	28	SMA	5
33	Kasminah	Perempuan	35	SMA	3
34	Sutejo	Laki-laki	35	SMA	10
35	Harianto	Laki-laki	34	SMA	5
36	Zartoni	Laki-laki	35	Sarjana	5
37	Sri Mulyani	Perempuan	24	SMA	5
38	Febby Anggriani	Perempuan	36	SMA	6
39	Fikri ach	Laki-laki	36	SMA	3
40	Silvia Sari	Perempuan	23	Sarjana	4
41	Mely Yanti	Perempuan	40	Sarjana	3
42	Hj. Akmal	Laki-laki	45	SMA	14
43	Jawanis	Perempuan	45	SMA	5
44	Siti Masturo	Perempuan	35	SMA	5
45	Edo Pratama	Laki-laki	24	SMA	5
46	Al-Akram	Laki-laki	44	SMA	18
47	Nindi Ningsih	Perempuan	23	SMA	2
48	Winda Nopriana	Perempuan	25	SMA	4

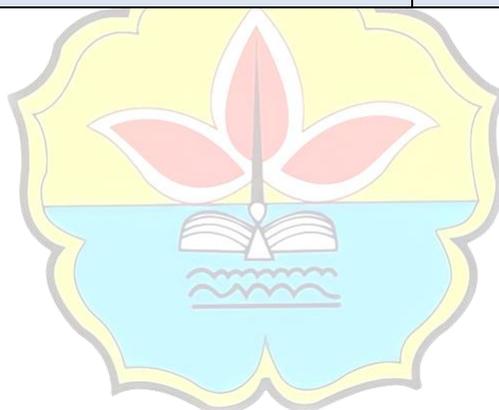
49	Nopita	Perempuan	24	SMA	5
50	Ela Amelia	Perempuan	34	SMA	6
51	Sukmawati	Perempuan	35	SMA	7
52	Yurmawati	Perempuan	35	SMA	8
53	Mahdalena	Perempuan	40	SMA	6
54	Mahdalena	Perempuan	42	SMA	3
55	Abdul Hade	Laki-laki	35	Sarjana	2
56	Noralis	Perempuan	43	SMA	4
57	Fatimah	Perempuan	45	SMA	5
58	Eka Gusmira	Perempuan	45	Sarjana	6
59	Ria Fitri	Perempuan	25	Sarjana	5
60	Rosy Rosmida	Perempuan	23	SMA	6
61	Rivo Fahlepi	Laki-laki	45	SMA	4
62	Fitri Yani	Perempuan	43	SMA	3
63	Ari Gunawan	Laki-laki	42	SMA	5
64	Mariana	Perempuan	42	Sarjana	6
65	Rupi	Laki-laki	41	SMA	5
66	Rodi Hartono	Laki-laki	41	SMA	6
67	Hartini	Perempuan	66	SMA	4
68	Amin	Laki-laki	56	SMA	5
69	Herasandi	Laki-laki	57	SMA	3
70	Kurnia Putra	Laki-laki	24	SMA	3
71	Aldinata	Laki-laki	23	SMA	4
72	Romadon	Laki-laki	55	Sarjana	4
73	Lita	Perempuan	55	SMA	5
74	Sinta Rasit	Perempuan	55	Sarjana	3
75	Novida Sari	Perempuan	57	SMA	2
76	Darul Kutni	Laki-laki	58	SMA	3
77	Kasman	Laki-laki	58	SMA	2
78	Siti Melani	Perempuan	56	SMA	3
79	Sahala	Laki-laki	55	SMA	2
80	Nova Nofrida	Perempuan	57	SMA	3
81	Ayu soraya	Perempuan	24	Sarjana	2
82	M.lutfi	Laki-laki	57	SMA	3
83	Pandi Pernomo	Laki-laki	55	SMA	2
84	Joni	Laki-laki	56	SMA	3
84	Yuli Yanti	Perempuan	55	SMA	2
86	Irvan Wijaya	Laki-laki	55	SMA	3
87	Lisvina	Perempuan	46	Sarjana	2
88	Suryana	Perempuan	50	SMA	3
89	Pendi	Laki-laki	46	SMA	2
90	Susmita	Perempuan	50	SMA	3
91	Salahudin	Laki-laki	46	SMA	4
92	Anne's Wulandari	Perempuan	47	SMA	5
93	Masuri	Laki-laki	50	SMA	4
94	Fitri Nuraini	Perempuan	47	SMA	5
95	Nesha Putri	Perempuan	46	Sarjana	6
96	Sinta Nosari	Perempuan	44	SMA	5
97	Suci Hanafiz	Perempuan	46	SMA	4
98	H.Fajar Ramadhan	Laki-laki	47	SMA	3
99	Patul Umah	Perempuan	46	Sarjana	2
100	Iis Asroh	Perempuan	46	Sarjana	10

Lampiran 2: Nama, Nama Usaha Dan Pendapatan Rata-Rata Pertahun

No	Nama Responden	Jenis Usaha	PendapatanPertahun (Rata-rata)
1	Ii Asroh	Bakso Dower Habib Maulana	70.000.000
2	M Iza Saputra	Lapak Bakso Bang_Vj	30.000.000
3	Siti Munawarroh	Donat Mini	10.000.000
4	Deri Rahmat	AFTA Burger	50.000.000
5	M. Sukron	Kebab Bang On	51.000.000
6	Rosadi	Bandrek Rosadi	60.000.000
7	Rosma Wati	Mitra Tani	75.000.000
8	A.B.Sirait	Pecel Lele Pasar Usang	80.000.000
9	Haris	Cafe iyis	75.000.000
10	Vonny Permatasari	Rumah Makan Tiga Putri	70.000.000
11	Rusdianto	Galamai Perentak/Dodol	15.000.000
12	Dina Parisha Putri	Kerajinan Tangan 2 Putri	50.000.000
13	Ritika Ivogea	Nukngah Kitchen	20.000.000
14	Habib Sulistiyo	Soto Annisa	80.000.000
15	Peri	Bakso Bakar Kelok Indah	50.000.000
16	Elsi Yuni Dita	Ampera Neng Elsi	54.000.000
17	Suci Lestari	Sate Mbak Suci	55.000.000
18	Sannadi	Bengkel Motor Bg San	55.000.000
19	Jihan Fahira	Kerajinan Tangan 2 Putri	50.000.000
20	Juniah	Juniah Cell	25.000.000
21	Nurrajma Suryanti	Basreng Pedas Uni Yanti	50.000.000
22	Rival Ifanza	Mie Ayam Pak De	63.000.000
23	Nurrajma Suryanti	Basreng Pedas Uni Yanti	50.000.00
24	Jaswanti Yuhelmi	Toko Yuhelmi	80.000.000
25	Sarincah	Toko Mak Ncah	75.000.000
26	Intan Permata Sari	Gorengan Mak Intan	75.000.000
27	Jelmi	Sate Dan Bakso Wimpi	100.000.000
28	Nurmala Sari	Geprek Bunda Sari	25.000.000
28	Afra Rahadatul	Zizi Cafe	90.000.000
30	Endah Nurwana	Bakso Goreng	38.000.000
31	Tari	Warung Si Kembar	51.000.000
32	Yana Nopriana	Kerajinan Peknor	35.000.000
33	Kasminah	Keripik Ubi Dan Pisang	46.000.000
34	Sutejo	Kripik Tempe	45.000.000
35	Harianto	Toko Manisan Haikal	60.000.000
36	Zartoni	Lily Swalayan	150.000.000
37	Sri Mulyani	Toko Y.S.P.M	100.000.000
38	Febby Anggriani	Kopi Jangkat	65.000.000
39	Fikri ach	Kopi Kponakan	62.000.000
40	Silvia Sari	My Bubblecheeses	60.000.000

41	Mely Yanti	Es Rumput Laut Bilqis	52.000.000
42	Hj. Akmal	Toko Akmal	88.000.000
43	Jawanis	Ampera Dunsanak Kito	75.000.000
44	Siti Masturo	Rumah Makan Nenek Yasmin	76.000.000
45	Edo Pratama	Warung Astra	51.000.000
46	Al-Akram	Akram Jus	50.000.000
47	Nindi Ningsih	Warung Mpek Mpek Bismillah	60.000.000
48	Winda Nopriana	Toko Aqilla	55.000.000
49	Nopita	Warung Sutra Madu	54.000.000
50	Ela Amelia	Warung Keluarga	53.000.000
51	Sukmawati	Dodol/Gelamai Si Kembar	64.000.000
52	Yurmawati	Rumah Makan Ampera Ibu	67.000.000
53	Mahdalena	Lalapan Al-Karna	66.000.000
54	Mahdalena	Bakso Kaget Al-Karna	80.000.000
55	Abdul Hade	Rumah Makan Akbar	70.000.000
56	Noralis	Mpek2 Dan Tewan Mak Adel	62.000.000
57	Fatimah	Tekwan Mak Redo	90.000.000
58	Eka Gusmira	Oleh-Oleh Uni Mira	62.000.000
59	Ria Fitri	Gelamai Mak Wo	60.000.000
60	Rossy Rosmida	Dodol R.P.F	54.000.000
61	Rivo Fahlepi	Warung Ibu Rossy	53.000.000
62	Fitri Yani	Liyanza Chicken	50.000.000
63	Ari Gunawan	Warkop Fitri	53.000.000
64	Mariana	Warung Kuliner Al Barokah	51.000.000
65	Rupi	Warung Bunda Fanny	70.000.000
66	Rodi Hartono	Nasi Goreng Bg Rodi	65.000.000
67	Hartini	Bakso Murai	50.000.000
68	Amin	Warung Ibuk Tini	65.000.000
69	Herasandi	Warung Nasi Batu Gombu	76.000.000
70	Kurnia Putra	Toko Manisan Ibu	51.000.000
71	Aldinata	Boba Anti Galau	55.000.000
72	Romadon	Adam Alfateh Fruits	52.000.000
73	Lita	Warung Bukit Sinyal	50.000.000
74	Sinta Rasit	Dera Drink	51.000.000
75	Novida Sari	Hoki Food And Drink	61.000.000
76	Darul Kutni	Pondok Bambu Teluk Wang	75.000.000.
77	Kasman	Mie Ayam Dan Bakso Jepara	90.000.000
78	Siti Melani	Bakso G.M	93.000.000
79	Sahala	Sate Mela	53.000.000
80	Nova Nofrida	Angkringan Boy Steak	57.000.000
81	Ayu soraya	Warung Pink Bibik	55.000.000
82	M.lutfi	Toko Lufti	65.000.000
83	Pandi Pernomo	Keripik Pisang	55.000.000
84	Joni	Warung Podomoro	50.000.000
84	Yuli Yanti	Angkringan Fariz	63.000.000
86	Irvan Wijaya	Warung Irvan Wijaya	75.000.000

87	Lisvina	Toko Vina	72.000.000
88	Suryana	Warung Singgah Bujang Gadih	50.000.000
89	Pendi	Pempek Palembang Mak Joko	66.000.000
90	Susmita	Warung Bang Pen	61.000.000
91	Salahudin	Toko Asyfa	77.000.000
92	Anne's Wulandari	Toko Sinar Merangin	70.000.000
93	Masuri	Polong Cafe	73.000.000
94	Fitri Nuraini	Mie Ayam Bakso Partu	57.000.000
95	Nesha Putri	Lesehan Bunda	68.000.000
96	Sinta Nosari	Start Sabun Cafe	64.000.000
97	Suci Hanafiz	Warung Nasi Pondok Indah	52.000.000
98	H.Fajar Ramadhan	Makanan Hanan	80.000.000
99	Patul Umah	Toko H.Fajar	70.000.000
100	Iis Asroh	Rumah Makan Ii	47.000.000
		Total Rata-rata Pendapatan Pertahun	Rp. 6.124.000.000/100 = Rp. 61.240.000



- Ave

SmartPLS: C:\Users\Owner\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer: Data, Tabulasi Data (diolah) [100 records], ECSI, PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended, Archive

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X	0.931	0.932	0.940	0.568
Y	0.723	0.732	0.878	0.782
Z	0.817	0.821	0.879	0.645

Indicators:

No.	Indicator
44	Y1
45	Y2
46	Y3
47	Y4
48	Y5
49	Y6
50	Y7

MEAN: 4.20, MEDIAN: 4.00, MIN: 1.00, MAX: 5.00, STDEV: 0.73, MISSING: -

Final Results: Path Coefficients, Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, Outer Weights, Latent Variable, Residuals

Quality Criteria: R Square, F Square, Construct Reliability and Validity, Discriminant Validity, Collinearity Statistics (VIF), Model Fit, Model Selection Criteria

Interim Results: Stop Criterion Changes

Base Data: Setting, Inner Model, Outer Model, Indicator Data (Original), Indicator Data (Standardized), Indicator Data (Correlations)

Activate Windows: Go to Settings to activate Windows.

32°C Cerah 16:54 08/08/2022

- UJI DETERMINASI

SmartPLS: C:\Users\Owner\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer: Data, Tabulasi Data (diolah) [100 records], ECSI, PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended, Archive

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.356	0.350
Z	0.547	0.537

Indicators:

No.	Indicator
44	Y1
45	Y2
46	Y3
47	Y4
48	Y5
49	Y6
50	Y7

MEAN: 4.20, MEDIAN: 4.00, MIN: 1.00, MAX: 5.00, STDEV: 0.73, MISSING: -

Final Results: Path Coefficients, Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, Outer Weights, Latent Variable, Residuals

Quality Criteria: R Square, F Square, Construct Reliability and Validity, Discriminant Validity, Collinearity Statistics (VIF), Model Fit, Model Selection Criteria

Interim Results: Stop Criterion Changes

Base Data: Setting, Inner Model, Outer Model, Indicator Data (Original), Indicator Data (Standardized), Indicator Data (Correlations)

Activate Windows: Go to Settings to activate Windows.

32°C Cerah 16:54 08/08/2022

- **ANALISIS DISKRIMINAN**

Discriminant Validity

	X	Y	Z
X	0.754		
Y	0.597	0.884	
Z	0.727	0.542	0.803

Final Results **Quality Criteria** **Interim Results** **Base Data**

Path Coefficients R-Square Stop Criterion Changes Setting
 Indirect Effects F-Square Construct Reliability and Validity Inner Model
 Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model
 Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)
 Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)
 Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)
 Residuals Model Selection Criteria

- **PENGUJIAN HIPOTESIS**
- 1) **PENGARUH LANGSUNG**

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X -> Y	0.597	0.609	0.068	8.740	0.000
X -> Z	0.627	0.647	0.091	6.892	0.000
Y -> Z	0.168	0.150	0.107	1.575	0.116

Final Results **Histograms** **Base Data**

Path Coefficients Path Coefficients Histogram Setting
 Total Indirect Effects Indirect Effects Histogram Inner Model
 Specific Indirect Effects Total Effects Histogram Outer Model
 Total Effects Indicator Data (Original)
 Outer Loadings Indicator Data (Standardized)
 Outer Weights

2). PENGARUH TIDAK LANGSUNG

SmartPLS: C:\Users\Owner\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- Data
 - Tabulasi Data (diolah) [100 records]
 - ECSI
 - PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
 - Archive

Indicators

No.	Indicator
44	Y1
45	Y2
46	Y3
47	Y4
48	Y5
49	Y6
50	Y7

MEAN MEDIAN MIN MAX STDEV MISSING

4.20 4.00 1.00 5.00 0.73 -

Tabulasi Data (diolah).txt Data.splsm PLS Algorithm (Run No. 2) Bootstrapping (Run No. 1)

Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X → Y → Z	0.100	0.091	0.066	1.518	0.130

Final Results [Path Coefficients](#) [Total Indirect Effects](#) [Specific Indirect Effects](#) [Total Effects](#) [Outer Loadings](#) [Outer Weights](#)

Histograms [Path Coefficients Histogram](#) [Indirect Effects Histogram](#) [Total Effects Histogram](#)

Base Data [Setting](#) [Inner Model](#) [Outer Model](#) [Indicator Data \(Original\)](#) [Indicator Data \(Standardized\)](#)

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

16:39
08/08/2022



Lampiran Dokumentasi Penelitian



